

SKRIPSI

**PENGARUH KEBIJAKAN PEGAWAI PEMERINTAH DENGAN
PERJANJIAN KERJA (PPPK) TERHADAP PROFESIONALISME DAN
ETOS KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI
KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG**

OLEH

RIZKI WIJAYANTI

NIM. 2001011110095



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

**PENGARUH KEBIJAKAN PEGAWAI PEMERINTAH DENGAN
PERJANJIAN KERJA (PPPK) TERHADAP PROFESIONALISME DAN
ETOS KERJA GURU PEDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI
KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan untuk Menyusun Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Rizki Wijayanti

NIM. 200101110095



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH KEBIJAKAN PEGAWAI PEMERINTAH DENGAN
PERJANJIAN KERJA (PPPK) TERHADAP PROFESIONALISME DAN
ETOS KERJA GURU PEDIDIK AGAMA ISLAM (PAI) DI
KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Rizki Wijavanti

NIM. 200101110095

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Pada tanggal 5 November 2024

Dosen Pembimbing



Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.

NIP. 196910202006041001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Muitahid, M.Ag.

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH KEBIJAKAN PEGAWAI PEMERINTAH DENGAN
PERJANJIAN KERJA (PPPK) TERHADAP PROFESIONALISME DAN
ETOS KERJA GURU PEDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI
KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Rizki Wijayanti (200101110095)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 November 2024 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Paintia Ujian:

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., M.A
NIP. 196703152000031002

: 

Sekretaris Sidang

Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag
NIP. 196910202006041001

: 

Penguji

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 196608251994031002

: 

Pembimbing

Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag
NIP. 196910202006041001

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Pembimbing
Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi Rizki Wijayanti
Lampiran : 4 Eksemplar

Yang Terhormat,
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamualaikum W.r. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan baik dari segi bahasa, isi teknik penulisan serta membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Rizki Wijayanti

NIM : 200101110095

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Kebijakan Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Terhadap Profesionalisme Dan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwasannya skripsi mahasiswa tersebut sudah layak untuk diajukan dan diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum, W.r. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.
NIP. 196910202006041001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Wijayanti

NIM : 200101110095

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Kebijakan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Terhadap Profesionalisme dan Etos Kerja Guru PAI di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam proposal skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 27 Oktober 2024

Hormat Saya,



Rizki Wijayanti

NIM. 200101110095

LEMBAR PERNYATAAN MELENGKAPI BERKAS

LEMBAR PERNYATAAN MELENGKAPI BERKAS

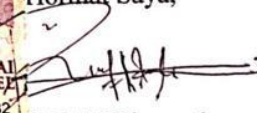
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Rizki Wijayanti
NIM	: 200101110095
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Pengaruh Kebijakan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Terhadap Profesionalisme dan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang
Email	: rizrizwija@gmail.com
Dosen Pembimbing	: Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.
NIP	: 196910202006041001

Menyatakan dengan ini akan melengkapi berkas data pernyataan Ujian Skripsi yang diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 12 November 2024

Hormat Saya,

Rizki Wijayanti

NIM. 200101110095

MOTTO

“Tidak ada makanan lezat sebelum ada rasa lapar, tidak ada minuman segar sebelum ada rasa haus, tidak ada tidur nyenyak sebelum ada rasa lelah, maka tidak akan ada kesuksesan sebelum usaha yang melelahkan”.

(Rizki Wijayanti)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim, dengan penuh rasa syukur dan penghormatan, peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada Orang Tua peneliti, Ibu Marsiti dan Bapak Paidi, yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan yang tiada henti. Terima kasih atas bimbingan dan doa-doa yang selalu menyertai langkah peneliti.
2. Untuk saudara kandung peneliti, Kakak Riska dan Adik Risko, yang selalu menjadi teman dan penyemangat dalam setiap langkah. Semoga kita terus saling mendukung dan menginspirasi satu sama lain.
3. Kepada keponakan tercinta, Balyan dan Attaya. Semoga kalian tumbuh menjadi pribadi yang hebat dan selalu dikelilingi kebahagiaan. Semoga kesuksesan selalu menyertai kalian.
4. Untuk dosen wali peneliti, Bapak Abdul Fattah, M.T.Hi yang telah memberikan arahan dan dukungan selama perjalanan akademis peneliti. Terima kasih atas bimbingan yang berharga selama ini.
5. Kepada dosen pembimbing peneliti, Abi Sudirman Nahrawi S.Pd, M.Pd sang motivator dakwah yang telah meluangkan waktu untuk membimbing peneliti dalam menyusun karya ini ditengah kesibukan Abi berdakwah. Ilmu dan pengalaman yang Abi bagikan sangat berarti bagi perkembangan saya kedepannya.
6. Untuk teman-teman Angkatan ke-74 UKM Resimen Mahasiswa, terima kasih atas kebersamaan dan semangat yang selalu ada dalam setiap kegiatan. Teman yang sudah menjadi saudara bahkan keluarga. Bersama kita telah menciptakan banyak kenangan indah mulai dari melaksanakan pendidikan, kursus, hingga kembali ke UKM untuk meneruskan tombak kepengurusan.
7. Kepada teman-teman sekelas di program ICP, terima kasih atas dukungan dan kerja sama yang telah kita jalani bersama sejak semester 2. Semoga kita semua mencapai kesuksesan di masa depan.
8. Kepada Kak Bril dan Petrok, terimakasih atas jutaan detik yang telah kita lalui. Banyak kenangan suka dan duka yang selalu tersimpan rapih dalam ingatan. Menjadi tempat keluh kesah bahkan ajang adu nasib.

Semoga halaman persembahan ini dapat menggambarkan rasa terima kasih dan penghargaan peneliti kepada semua yang telah berkontribusi dalam perjalanan ini.

Malang, 6 November 2024
Penulis,

Rizki Wijayanti
NIM. 200101110095

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alamin, Subhanallahi wa bihamdihi 'adada khalqihi wa ridha nafsihi wa zinata 'arsyih wa midada kalimatih, Segala puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya yang senantiasa menyertai. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita harapkan syafaatnya di hari akhir kelak. Dengan izin dan karunia-Nya, penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) terhadap Profesionalisme dan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang”. Penulisan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan syukur, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), FITK, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Abdul Fattah, M.Th.I., selaku dosen wali pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama masa perkuliahan.
5. Bapak Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran memberikan arahan, masukan, serta motivasi selama proses penyusunan tugas akhir ini.

6. Segenap civitas akademika dan bapak/ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membagikan ilmu dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
7. Teman-teman angkatan 2020 di Program Studi Pendidikan Agama Islam yang sama-sama berjuang menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta partisipasi selama proses penyelesaian tugas akhir ini.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT sebagai amal saleh. Jazakumullahu Khairan Katsiran wa Jazakumullahu Ahsanal Jaza’.

Akhir kata, penulis dengan rendah hati membuka diri terhadap saran dan kritik yang konstruktif untuk perbaikan karya ini di masa mendatang. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan menjadi amal kebaikan yang diridhai Allah SWT. Aamiin.

Malang, 6 November 2024

Penulis,

Rizki Wijayanti

NIM. 200101110095

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 n/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Lambang
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘...	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	Em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof

ي	ya	y	ye
---	----	---	----

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	a	a
— /	Kasrah	i	i
— ' /	Dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي ... /	Fathah dan ya	ai	a dan i
و ... /	Fathah dan wau	au	a dan u

c. Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي ... ا ... /	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي ... /	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
و ... ' /	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR PERNYATAAN MELENGKAPI BERKAS	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
مستخلص البحث	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Orisinalitas Penelitian.....	10
H. Definisi Istilah	12
I. Sistematika Penulisan	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	19

A.	Kajian Teori.....	19
1.	Profesionalisme Guru	25
2.	Etos Kerja Guru.....	28
B.	Perspektif Teori dalam Islam.....	31
C.	Kerangka Berpikir	45
D.	Hipotesis Penelitian	46
BAB III METODE PENELITIAN		48
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B.	Lokasi Penelitian	49
C.	Variabel Penelitian.....	51
D.	Populasi dan Sampel Penelitian	52
E.	Data dan Sumber Data	53
F.	Instrumen Data.....	54
G.	Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	56
I.	Analisis Data	58
J.	Prosedur Penelitian	61
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN		64
A.	Profil Responden	64
B.	Validitas dan Reliabilitas.....	68
1.	Uji Validitas Data.....	69
2.	Uji Reliabilitas Data.....	75
C.	Hasil Analisis Data	77
1.	Uji Normalitas	77
2.	Uji Linearitas.....	78
3.	Uji Heteroskedastisitas	80
4.	Uji Hipotesis	81

BAB V PEMBAHASAN	84
A. Analisis Data Studi Literatur	84
B. Analisis Hasil Wawancara.....	86
C. Analisis Keterkaitan Hasil Survei dengan Data Lain	87
BAB VI PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Implikasi.....	94
C. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN.....	101
BIOGRAFI PENULIS	122

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kriteria Penilaian dengan Skala Likert	57
Tabel 4. 1 Distribusi Jenis Kelamin Responden	65
Tabel 4. 2 Distribusi Usia Responden.....	65
Tabel 4. 3 Pendidikan Terakhir Responden	66
Tabel 4. 4 Distribusi Tahun Pengangkatan PPPK Responden.....	68
Tabel 4. 5 Hasil Uji KMO dan Bartlett Variabel PPPK (X)	69
Tabel 4. 6 Uji KMO dan Bartlett Variabel Profesionalisme (Y1)	71
Tabel 4. 7 Hasil Uji KMO dan Bartlett Variabel Etos Kerja (Y2).....	73
Tabel 4. 8 Cronbach's Alpha Variabel PPPK (X)	75
Tabel 4. 9 Cronbach's Alpha Variabel Profesionalisme (Y1)	76
Tabel 4. 10 Cronbach's Alpha Variabel Etos Kerja (Y2)	76
Tabel 4. 11 Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov	77
Tabel 4. 12 Tabel Anova Uji Linearitas Variabel (X) terhadap (Y1)	78
Tabel 4. 13 Anova Uji Linearitas Variabel (X) terhadap (Y2)	79
Tabel 4. 14 Uji Spearman's Rho Variabel (X) terhadap (Y1) dan (Y2).....	80
Tabel 4. 15 Independent Samples Test Variabel (X) terhadap (Y1).....	81
Tabel 4. 16 Independent Samples Test Variabel (X) terhadap (Y2).....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	46
Gambar 4. 1 Scree Plot Variabel PPPK (X).....	69
Gambar 4. 2 Scree Plot Variabel Profesionalisme (Y1)	72
Gambar 4. 3 Scree Plot Variabel Etos Kerja (Y2)	74

ABSTRAK

Wijayanti, Rizki. 2024. *Pengaruh Kebijakan Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Terhadap Profesionalisme Dan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*.
Pembimbing Skripsi: Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.

Pendidikan Islam memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan mengarahkan manusia menuju tujuan hidupnya. Melalui proses pendidikan, individu dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri dan mampu berinteraksi secara positif dalam kehidupan bersama dengan orang lain. Proses ini membutuhkan waktu yang panjang, bahkan ada konsep yang mengakui bahwa pendidikan adalah perjalanan sepanjang hidup.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) melihat pengaruh Kebijakan Kepegawaian Pemerintah Berdasarkan Perjanjian Kerja (PPPK) terhadap profesionalisme guru PAI Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. 2) menentukan dampak kegiatan kontrak pengaruh Kebijakan Perjanjian Kerja Pegawai Pemerintah (PPPK) terhadap etos kerja guru PAI di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun data dikumpulkan melalui survei berupa kuesioner yang harus diisi oleh responden. Pada penelitian ini, yang menjadi instrumen data adalah kuesioner, literatur, dan wawancara kepada sebanyak 38 guru PAI berstatus PPPK yang tersebar di 29 Instansi di Kecamatan Lowokwaru mulai dari jenjang sekolah dasar hingga menengah atas atau sederajat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Kebijakan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) berpengaruh terhadap profesionalisme dan etos kerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Peningkatan profesionalisme dapat dilihat dari faktor-faktor seperti penguasaan materi, kemampuan pedagogik, dan pengembangan diri yang dimiliki oleh guru PAI. Sementara itu, pengaruh positif terhadap etos kerja tercermin dalam peningkatan kinerja, tanggung jawab, dan disiplin guru dalam melaksanakan tugasnya. Selain berpengaruh terhadap kesejahteraan, rekrutmen PPPK ini juga berpengaruh terhadap sosial kemasyarakatan. Guru honorer yang telah berstatus PPPK juga memiliki kepercayaan diri yang lebih baik.

Kata Kunci: Kebijakan Pemerintah dengan Perjanjian Kerja, Profesionalisme, Etos Kerja

ABSTRACT

Wijayanti, Rizki. 2024. *The Influence of the Government Employees with Work Agreement (PPPK) Policy on the Professionalism and Work Ethics of Islamic Education Teachers in Lowokwaru Subdistrict, Malang City.*

Advisor: Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.

Islamic education plays a crucial role in developing human character and guiding them toward their life goals. Through the education process, people can develop into independent people who are able to interact positively with other human beings in life. The process needs a long time, and there is a concept that admits that education is a long life journey.

The research aims to: 1) observe the influence of the Government Employees with Work Agreement (PPPK) Policy on the Professionalism of Islamic Education Teachers in Lowokwaru Subdistrict, Malang City. 2) determine the influence of the Government Employees with Work Agreement (PPPK) Policy on the work ethics of Islamic Education Teachers in Lowokwaru Subdistrict, Malang City. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. The data collection technique included a survey in questionnaire form fulfilled by respondents. In the research, the data instruments were questionnaires, literature, and interviews with 38 Islamic education teachers who are also PPPK in 29 different institutions, including primary schools and high schools, in the Lowokwaru subdistrict.

The research results show that the Government Employees with Work Agreement (PPPK) Policy influences the professionalism and work ethics of Islamic Education Teachers in Lowokwaru Subdistrict, Malang City. The professionalism increase can be seen from factors such as material mastery, pedagogical skill, and self-development of Islamic education teachers. Meanwhile, the positive influence on work ethics can be seen in the improvement of teachers' performance, responsibility, and discipline in carrying out their work. The PPPK recruitment impacts teachers' welfare and social lives. The non-permanent teachers who become also have better self-confidence.

Keywords the Government Employees with Work Agreement Policy, Professionalism, Work Ethics

مستخلص البحث

وبجايانتي، رزقي. 2024. تأثير سياسة الموظفين الحكوميين بعقد العمل (PPPK) على الكفاءة المهنية وأخلاقيات العمل لمعلمي التربية الإسلامية (PAI) في لوكوارو، مدينة مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. الحاج سوديرمان، الماجستير.

تلعب التربية الإسلامية دورا حاسما في تشكيل الشخصية وتوجيه الناس نحو أهداف حياتهم. من خلال العملية التعليمية، يمكن للأفراد أن يتطوروا حتى يصبحوا مستقلين وقادرين على التفاعل بشكل إيجابي في الحياة مع الآخرين. تستغرق هذه العملية وقتا طويلا، بل إن هناك مفهوما يدرك أن التعليم هو رحلة مدى الحياة.

هدف هذا البحث إلى: (1) الاطلاع على تأثير سياسة الموظفين الحكوميين بعقد العمل (PPPK) على الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الإسلامية (PAI) في لوكوارو، مدينة مالانج. (2) تحديد تأثير سياسة الموظفين الحكوميين بعقد العمل (PPPK) على أخلاقيات العمل لمعلمي التربية الإسلامية (PAI) في لوكوارو، مدينة مالانج. استخدم هذا البحث منهجا كميًا. تم جمع البيانات من خلال مسح في شكل استبانة يجب أن يملأها المستجيبون. في هذا البحث، كانت أدوات البيانات عبارة عن استبانة وأدوية ومقابلة مع 38 معلم التربية الإسلامية (PAI) وكانوا من الموظفين الحكوميين بعقد العمل (PPPK) الذين عملوا في 29 مدارس في لوكوارو، تتراوح من المدرسة الابتدائية إلى الثانوية أو ما يعادلها.

أظهرت نتائج هذا البحث أن: سياسة الموظفين الحكوميين بعقد العمل (PPPK) تؤثر على الكفاءة المهنية وأخلاقيات العمل لمعلمي التربية الإسلامية (PAI) في لوكوارو، مدينة مالانج. يمكن ملاحظة الزيادة في الكفاءة المهنية من العوامل التالية مثل إتقان المادة والقدرة التربوية وتطوير الذات التي يمتلكها معلمو التربية الإسلامية (PAI). وفي الوقت نفسه، ينعكس التأثير الإيجابي على أخلاقيات العمل في تحسين أداء المعلمين ومسؤوليتهم وانضباطهم في أداء واجباتهم. بالإضافة إلى تأثيرها على الرفاهية، وتؤثر أيضا على الاجتماع المجتمعي، حيث تمتع المعلمون الفخريون الذين لديهم حالة الموظفين الحكوميين بعقد العمل (PPPK) بثقة أفضل.

الكلمات الرئيسية: سياسة حكومة بعقد عمل، احترام، أخلاقيات عمل.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan mengarahkan manusia menuju tujuan hidupnya. Melalui proses pendidikan, individu dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri dan mampu berinteraksi secara positif dalam kehidupan bersama dengan orang lain. Proses ini membutuhkan waktu yang panjang, bahkan ada konsep yang mengakui bahwa pendidikan adalah perjalanan sepanjang hidup.¹

Dari sudut pandang al-Qur'an dan sunnah, pendidikan memiliki nilai yang sangat penting terkait dengan isu-isu materi. Secara filosofis, hal ini mengarah pada penerimaan dan penggunaan berbagai konsep dan istilah dari berbagai disiplin ilmu. Secara formal dari segi yuridis, pendidikan diberikan batasan oleh kebijakan yang mengatur pencapaian tujuan pendidikan. Sementara dari perspektif psikologis dan sosiologis, fokusnya lebih pada operasionalisasi kepentingan dalam segala aspek kehidupan manusia, baik di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.²

Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan memiliki peran yang berguna dalam meningkatkan kualitas melalui pembelajaran. Dalam mencapai visi dan tujuan serta menjalankan fungsi-fungsinya, sekolah memerlukan kinerja profesional dari guru-guru honorer. Menurut Hutabarat, struktur

¹ Tutuk Ningsih, "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24, no. 2 (2019): 220–31.

² Abudin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005).

organisasi yang teratur dan dukungan sumber daya, baik finansial maupun non-finansial, sangat penting bagi sekolah.³

Guru-guru honorer adalah bagian dari sumber daya manusia di sekolah. Kinerja mereka memiliki dampak signifikan dalam mencapai tujuan sekolah. Secara formal, UU RI No 14 Tahun 2005 yang mengatur guru dan pendidik, serta Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang mengatur standar nasional pendidikan, keduanya menegaskan bahwa guru honorer diakui mengaku ahli.

Menurut Undang-Undang REPUBLIK Indonesia No. 25 Tahun 2009 tentang Layanan Publik, setiap penyedia layanan publik dituntut untuk menyediakan layanan yang unggul bagi konsumen layanan, yang juga dikenal sebagai layanan prima. Untuk menciptakan kinerja pemerintah yang unggul, diperlukan tenaga kerja (ASN) yang berkualitas. Tenaga kerja adalah kemampuan dalam menjalankan tenaga lain untuk mencapai tujuan perusahaan. Semua usaha organisasi tujuannya tergantung pada individu-individu yang mengelolanya.⁴

PPPK adalah singkatan dari Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja. Dalam Undang-Undang No. 5 Tahun 2014 disebutkan, PPPK adalah WNI yang memenuhi syarat tertentu, yang diangkat berdasarkan perjanjian kerja untuk jangka waktu tertentu dalam rangka melaksanakan tugas pemerintahan. Lebih lanjut dalam Pasal 7 ayat 2 diterangkan, P3K adalah

³ Irma Agustiana and Gilang Hasbi Asshidiqi, "Peranan Kurikulum Dan Hubungannya Dengan Pengembangan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan," *Kuttab* 5, no. 1 (2021): 24, <https://doi.org/10.30736/ktb.v5i1.608>.

⁴ Hendra Irawan, "Inovasi Pendidikan Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19," Ombudsman, accessed December 2, 2023, <https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel--inovasi-pendidikan-sebagai-antisipasi-penyebaran-covid-19>.

pegawai ASN yang diangkat sebagai pegawai dengan perjanjian kerja oleh Pejabat Pembina Kepegawaian sesuai dengan kebutuhan Instansi Pemerintah dan ketentuan Undang-Undang ini. Dari penjelasan di atas, kita bisa menyimpulkan arti P3K atau PPPK adalah WNI yang diangkat oleh pejabat berwenang dengan perjanjian kontrak untuk bekerja di instansi pemerintahan. Adapun salah satu jenis dari PPPK adalah PPPK Guru. PPPK Guru adalah Jabatan Fungsional (JF) yang diberikan kepada para guru yang ingin memiliki status kepegawaian dalam pemerintahan.⁵

Kementerian Pendayagunaan Negara dan Reformasi Birokrasi menetapkan delapan perubahan Peta Jalan Reformasi Birokrasi 2020-2024 (Permenpan RB No. 25 Tahun 2020). Salah satu perubahan tersebut adalah pengaturan sumber daya manusia aparatur.⁶ Pemerintah telah berupaya menerapkan sistem merit dalam proses perekrutan untuk mendapatkan tenaga kerja yang profesional.⁷ Meski demikian, BKN terus menemukan banyak kasus pelanggaran yang dilakukan oleh organisasi atau individu dalam proses rekrutmen PNS. Proses dari perencanaan hingga pengumuman ASN seharusnya mengikuti standar, prosedur, dan kriteria (NSPK) kepegawaian. Kualitas aparatur suatu organisasi dapat dilihat dari kualitas proses rekrutmen yang ada. Banyak pelanggaran dalam proses rekrutmen ASN akan menghasilkan kualitas SDM yang rendah, yang dapat menghambat proses pembangunan.

⁵ <https://id.jobstreet.com/id/career-advice/article/pppk-adalah>

⁶ Kementerian Pendayagunaan Negara dan Reformasi Birokrasi, "Permenpan RB No. 25 Tentang Perubahan Peta Jalan Reformasi Birokrasi 2020-2024," 2020.

⁷ Undang-Undang, "Undang-Undang Nomor 5 Tentang Aparatur Sipil Negara," 2014.

Mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas, sistem merit harus diterapkan dalam pengadaan tenaga kerja.⁸

Guru honorer dianggap sebagai pendidik profesional. Mereka bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar di berbagai tingkatan pendidikan. Guru honorer diharapkan minimal S-1 atau D-4, serta kemampuan dalam menentukan strategi pembelajaran. Guru honorer mempunyai kompetensi yang semakin tinggi dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan siswa dan masyarakat secara keseluruhan.⁹

Secara sederhana, efektivitas guru dalam pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila terdapat keampuan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai usaha yang dinamis dan seimbang antara kualitas dan kuantitas pembelajaran, di samping keterbatasan sumber dana dan tenaga yang tersedia. Sebaliknya proses pembelajaran dikatakan tidak efektif, apabila proses pembelajaran itu dapat mencapai sasaran akan tetapi tidak terdapat keseimbangan antara kualitas dan kuantitas pembelajaran dengan menggunakan dana dan tenaga yang tersedia. Dalam hal ini, seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara efektif bilamana guru tersebut memiliki etos kerja dan sikap professional yang baik.¹⁰

Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat 1 ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi

⁸ Rangsan Niramis et al., "Meconium Peritonitis," *Journal of the Medical Association of Thailand* 4, no. 5 (2022): 1–3.

⁹ Antika Pangestuti, Tita, Tri et al., "Permasalahan Guru Honorer Terkait Kebijakan Penghentian Reskrutmen Guru PNS Menjadi PPPK," *JIP: Jurnal Inovasi Pendidikan* 2, no. 4 (2021): 1134–38.

¹⁰ Asri N. "SIKAP PROFESIONAL DAN ETOS KERJA GURU DALAM PENINGKATAN EFEKTIVITAS KERJA" Volume VII, Nomor 2, Juli - Desember 2018

profesional dan kompetensi social¹¹. Profesionalisme merupakan paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Orang yang profesional itu sendiri adalah orang yang memiliki profesi.

Dalam Undang-Undang SISDIKNAS, profesional diartikan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan dan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Sedangkan, dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 4 menjelaskan profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar, mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan.¹²

Etos kerja adalah suatu pandangan dan sikap terhadap suatu pekerjaan. Kalau pandangan dan sikap itu, melihat kerja suatu hal yang luhur untuk eksistensi manusia, maka etos kerja itu akan tinggi. Sikap merupakan cermin perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sebaliknya kalau melihat kerja sebagai suatu hal yang tak berarti untuk kehidupan manusia, apalagi kalau sama sekali tidak ada pandangan dan sikap terhadap kerja, maka etos kerja itu dengan sendirinya akan rendah. Guru yang mempunyai etos kerja yang tinggi akan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Setiap guru diharapkan memiliki

¹¹ Departemen Agama RI, UU RI Th.2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No.20 Th.2003 tentang SISDIKNAS, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006), 9.

¹² Departemen Agama RI, UU RI Th.2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No.20 Th.2003 tentang SISDIKNAS, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006), 3

etos kerja yang tinggi agar melahirkan berbagai prestasi yang bermanfaat baik terhadap dirinya, siswa, maupun terhadap masyarakat.¹³

Beberapa isu yang menjadi topik pembahasan meliputi: (1) proses rekrutmen melalui lelang jabatan di tingkat pusat, provinsi, dan daerah, yang diharapkan berjalan transparan dan sesuai dengan peraturan yang berlaku; (2) status pegawai honorer, termasuk kebijakan pemerintah yang memberikan keuntungan bagi pegawai honorer; (3) disiplin kerja dalam SDM pemerintahan, khususnya perilaku yang tidak disiplin dari ASN dan saksi yang diberikan; serta (4) produktivitas ASN.

Berkenaan dengan disiplin kerja dan produktivitas ASN tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kebijakan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Terhadap Profesionalisme dan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang”.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah penelitian berdasarkan latar belakang tersebut yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Kebijakan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) terhadap profesionalisme guru PAI di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang?
2. Bagaimana pengaruh Kebijakan Perjanjian Pegawai Pemerintah (PPPK) terhadap etos kerja guru PAI di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang?

¹³ Asri N. “SIKAP PROFESIONAL DAN ETOS KERJA GURU DALAM PENINGKATAN EFEKTIVITAS KERJA” Volume VII, Nomor 2, Juli - Desember 2018

C. Batasan Masalah

Penulis membuat pembatas sub untuk menjaga kekhususan dan fokus penelitian serta untuk membatasi ruang lingkup masalah yang diteliti. Populasi yang diteliti adalah 38 orang guru, sehingga sampel yang diambil juga sebanyak 38 responden guru. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu survei, studi literatur, dan wawancara.

Survei dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner yang dikemas dalam *Google Formulir* yang selanjutnya diserahkan kepada ketua Musyawarah Guru MGMP PAI Kota Malang agar dapat didistribusikan kepada sampel yang dimaksud. Selain itu, studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber literatur dan informasi, serta folder misalnya latar belakang, definisi, sejarah, dan folder lain yang dianggap dapat mendukung pada masalah yang diteliti.¹⁴ Selain menggunakan ketiga cara tersebut, pengumpulan data juga dilakukan melalui kegiatan wawancara yang akan diambil beberapa sampel untuk dimintai keterangan secara lisan atau langsung.

Dengan menggunakan ketiga metode tersebut, diharapkan peneliti mampu mendapatkan data yang komprehensif dan akurat untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Selain itu peneliti juga ingin menguji hipotesis yang telah dinyatakan sebelum melakukan penelitian.

D. Asumsi Penelitian

Berdasarkan definisi hipotesis, maka hipotesis diajukan dalam karya ini Kebijakan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) terhadap profesionalisme dan etos kerja guru PAI di Kecamatan Lowokwaru Kota

¹⁴ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 2022).

Malang.¹⁵ Asumsi ini merupakan gambaran atau perkiraan bahwa kebijakan PPPK memiliki dampak atau pengaruh tertentu terhadap tingkat profesionalisme dan etos kerja guru PAI di wilayah tersebut. Namun, asumsi ini masih bersifat sementara dan belum terbukti secara empiris, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji kebenarannya.

Kebijakan PPPK ini dianggap sebagai salah satu bentuk upaya pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa guru yang berstatus honorer tidak mendapatkan kelayakan upah atau gaji. Masih banyak guru honorer yang pendapatannya jauh dibawah standar kelayakan hidup. Mengenai gaji yang minim ini disebabkan oleh sumber pendapatan honorer adalah dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sehingga pihak sekolah juga tidak dapat memberikan gaji yang lebih layak atau setara dengan guru ASN lain.¹⁶

Pemberian gaji terhadap guru honorer yang dianggap masih kurang layak ini memberikan pengaruh terhadap profesionalitas dalam bekerja. Pengaruh tersebut berdampak pada proses persiapan pembelajaran dan proses pengajaran di kelas.¹⁷ Berdasarkan permasalahan ini pemerintah mulai bergerak untuk memberikan kebijakan-kebijakan yang dapat menunjang kesejahteraan guru secara cepat, tepat, dan terarah salah satunya adalah kebijakan PPPK.

¹⁵ M. Djunaidi Ghony and Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2020).

¹⁶ Irfan Nabhani, Mikail Omar Nabhani, and Liani Asmarani Fitri, "Analisis Kondisi Keuangan Guru Honorer Di Jawa Barat Dan Implikasinya Pada Penggunaan Pinjaman Online," *Jurnal Algoritma* 21, no. 1 (2024): 269–77, <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.21-1.1630>.

¹⁷ Juwita Merdja and Stefania Seto, "Pengaruh Pemberian Gaji Terhadap Motivasi Kerja Dan Profesionalisme Guru Honor," *Pedagogika* 11, no. 1 (2020): 42–48.

E. Tujuan Penelitian

Pada penelitian yang akan dilaksanakan, memiliki beberapa tujuan yang spesifik. Tujuan tersebut antara lain adalah:

1. Untuk melihat pengaruh Kebijakan Kepegawaian Pemerintah Berdasarkan Perjanjian Kerja (PPPK) terhadap profesionalisme guru PAI Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.
2. Untuk menentukan dampak kegiatan kontrak pengaruh Kebijakan Perjanjian Kerja Pegawai Pemerintah (PPPK) terhadap etos kerja guru PAI di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan pada penelitian, manfaat dalam penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru mengenai pengaruh Kebijakan Pegawai Pemerintah Berdasarkan Kontrak (PPPK) terhadap profesionalisme dan etos kerja guru PAI di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan bahwa akan memberikan kabar dan pengetahuan terbaru tentang perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan, sehingga orang dapat menggunakannya sebagai dasar untuk membuat keputusan yang lebih baik.
- b. Untuk peneliti lain, temuan dapat dipakai sebagai dasar penelitian tambahan tentang pengaruh kebijakan Pegawai Pemerintah dengan

Perjanjian Kerja (PPPK) terhadap profesionalisme dan etos kerja guru PAI di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

G. Orisinalitas Penelitian

Melihat dari beberapa penelitian terdahulu yang dianggap serupa, peneliti mencoba melakukan hal baru dengan membuat beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu beserta letak perbedaan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Astika Julista Anggela (2022) dengan judul "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMAN 6 Seluma" menemukan bahwa kompetensi profesional guru berdampak positif pada prestasi belajar siswa. Dengan koefisien 0,774, hasil ini didasarkan pada pengujian hipotesis statistik. Ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 6 Seluma sebesar 77%. Dengan kata lain, hipotesis (H_a) diakui, sedangkan hipotesis nol (H_o) tidak diterima.¹⁸ Perbedaan yang signifikan pada penelitian ini terdapat pada variabel Y yaitu prestasi belajar dengan objek penelitian siswa kelas XI SMAN 6 Seluma.
2. Ahya da Kholisna (2022) melakukan penelitian berjudul "Kesejahteraan Guru Honorer terhadap Etos Kerja Guru SMA Swasta" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa uji signifikan parsial atau (Uji t) yakni pengaruh kesejahteraan (X) yang dilakukan terhadap etos kerja (Y) menghasilkan nilai

¹⁸ Rivo Megi, "Pengaruh Profesionalisme Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 140 Seluma" (IAIN Bengkulu, 2019).

Sig. $0,000 < 0,05$ sedangkan t hitung memiliki angka $6,803 > 1,687$. Maka dari itu H_a dinyatakan diterima.¹⁹ Hal ini juga berarti kesejahteraan memiliki pengaruh terhadap etos kerja. Perbedaan yang signifikan pada penelitian ini terdapat pada variabel X yaitu kesejahteraan dengan objek penelitian yang sama yaitu etos kerja.

3. Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kualifikasi Akademik dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru”, Alamsyah Dkk. (2023) menemukan bahwa ada korelasi signifikan antara Kualifikasi akademik dan pengalaman mengajar seorang guru dengan nilai R^2 sebesar 0,875 atau nilai determinasinya di angka 87,5%.²⁰ Perbedaan yang signifikan pada penelitian ini terdapat pada variabel X yaitu pengaruh kualifikasi akademik dan pengalaman mengajar dengan objek penelitian yang sama yaitu profesionalisme guru.
4. Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Terhadap Kesejahteraan Guru (Studi Pada Guru PPPK Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Administrasi Jakarta Timur” Tesselonika (2023) menemukan bahwa kebijakan PPPK memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan guru baik dari segi material maupun non-material. Berikut adalah variabel kebijakan PPPK terhadap kesejahteraan guru non-material: Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kebijakan PPPK membantu guru meningkatkan kemampuan non-

¹⁹ Ismi Nur Ahya and Titin Kholisna, “Kesejahteraan Guru Honorer Terhadap Etos Kerja Guru SMA Swasta,” *PSIKODINAMIKA : JURNAL LITERASI PSIKOLOGI* 2, no. 2 (2022).

²⁰ Muhammad Alamsyah, Syarwani Ahmad, and Helmi Harris, “Pengaruh Kualifikasi Akademik Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru,” *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 183–87.

material dan material.²¹ Perbedaan yang signifikan pada penelitian ini terdapat pada variabel Y yaitu kesejahteraan guru dengan variabel X yang sama yaitu kebijakan PPPK.

5. Pada penelitian Purnawan Dkk. (2024) dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) di Kabupaten Kolaka Timur” mengemukakan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi berpengaruh secara positif signifikan baik secara pasif maupun secara simultan terhadap kinerja guru PPPK di Kabupaten Kaloka Timur.²² Perbedaan yang signifikan pada penelitian ini terdapat pada objek penelitian yang hanya meneliti kinerja yang dipengaruhi variabel X.

H. Definisi Istilah

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pembelajaran dilaksanakan oleh seseorang atau dilakukan didalam instansi pendidikan yang memberikan materi atau kajian tentang Agama Islam. Pembelajaran ini sebagai jembatan agar seseorang dapat mengetahui dan memahami tentang bagaimana ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari baik pegamalan secara teori atau praktik.²³ Hal ini searah dengan pendapat yang disampaikan oleh Zakiah Daradjat bahwa Pendidikan Islam lebih mengarah

²¹ Tesselonika Tesselonika, “Pengaruh Kebijakan Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Terhadap Kesejahteraan Guru (Studi Pada Guru PPPK Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Di Kota Administrasi Jakarta Timur” (Universitas Brawijaya, 2023).

²² Muh Safri Purnawan, Hasan Aedy, and David CE Lisapaly, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Di Kabupaten Kolaka Timur,” *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 1, no. 2 (2023): 137–48.

²³ Yulia Syafrin et al., “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 72–77.

pada perbaikan mental dan sikap yang hendak diwujudkan dalam amal perbuatan manusia baik untuk keperluan pribadi maupun bersama orang lain. Maka dari itu, Pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis melainkan juga bersifat praktis.²⁴

Pendidikan Agama Islam memiliki banyak pandangan dari para tokoh. Imam Al-Ghazali menekankan bahwa pendidikan harus mengintegrasikan aspek spiritual dan ilmiah. Ia berpendapat bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mematuhi guru, tetapi juga untuk memahami perintah Allah. Al-Ghazali menekankan pentingnya guru sebagai teladan yang harus menjaga akhlak dan integritas, karena mereka berperan dalam membentuk karakter murid-muridnya. Imam Al-Zarnuji berfokus pada pentingnya tujuan pendidikan yang berlandaskan agama. Ia menyatakan bahwa semua aktivitas belajar harus diarahkan untuk mencapai keridhaan Allah dan membentuk pribadi yang taat serta berakhlak baik. Pemikirannya masih relevan hingga kini dalam konteks pendidikan Islam modern²⁵

2. Guru

Guru merupakan seorang yang mendidik siswa secara profesional. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pendidikan, memberikan pengajaran, memberikan bimbingan, serta memberikan evaluasi berkenaan dengan capaian peserta didik dalam ranah pendidikan formal. Mereka berperan sebagai fasilitator utama dalam menggali dan

²⁴ Zakiah Daradjat and Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, 11th ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

²⁵ Umami Choiriyah and Hoirul Anam, "Pemikiran Pendidikan Islam Imam Al-Zarnuji Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Era Modern," *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 1 (2023): 259–68.

mengembangkan potensi siswa agar dapat menjadi bagian dari masyarakat yang beretika.

Seseorang yang berprofesi sebagai guru, tidaklah berkewajiban untuk menyampaikan materi pelajaran saja, akan tetapi guru juga berkewajiban mendukung peserta didik untuk meningkatkan keterampilan, bakat, pengetahuan, serta nilai-nilai moral yang menjadi pondasi peserta didik untuk menyongsong masa depan mereka kelak. Selain itu, Guru berperan sebagai tauladan atau contoh bagi siswa, di mana sikap dan tingkah laku mereka menjadi hal yang berpengaruh terhadap perilaku peserta didik.²⁶

Pada dunia pendidikan agama Islam, guru memiliki tanggung jawab besar. Tanggung jawab seorang guru adalah untuk mendidik siswa agar memahami ajaran agama serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pengetahuan umum untuk membentuk individu yang beriman dan berakhlak.²⁷

3. Pengawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja atau PPPK

Pengawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja atau PPPK adalah pegawai dengan masa kerja atau kontrak tertentu yang dijamin oleh pemerintah dan ditempatkan untuk melaksanakan tugas serta jabatan dalam lingkup pemerintahan. Pegawai ini masuk kedalam daftar Aparatur Sipil

²⁶ Irma Sulistiani and Nursiwi Nugraheni, "Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 4 (2023): 1261–68.

²⁷ Hilda Darmaini Siregar and Zainal Efendi Hasibuan, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi," *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5 (2024): 132–33.

Negara (ASN) yang setara dengan Pegawai Negeri Sipil atau PNS.²⁸

Awal adanya kebijakan PPPK ini adalah untuk sarana meningkatkan kesejahteraan guru selain melalui jalur Pegawai Negeri Sipil. Adanya sa PPPK ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi peningkatan kesejahteraan guru honorer yang telah mengabdikan dirinya dengan upah yang jauh dari kata layak.

Guru yang telah terdaftar menjadi PPPK berhak mendapat kesempatan untuk meningkatkan kompetensinya. Guru PPPK akan mendapatkan penilaian kinerja sehingga dapat mengikuti program pengembangan kompetensi. Tentunya dengan mengikuti pengembangan kompetensi tersebut, para guru dapat meningkatkan profesionalisme mereka dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

4. Profesionalisme

Profesionalisme guru dipahami sebagai kemampuan memenuhi kerjaan utamanya pendidik. Biasanya pekerjaan utama guru berkenaan tentang kemampuan dalam merencanakan, orientasi dan evaluasi proses pembelajaran. Asal-usul istilah profesional berasal dari kata “profesi” yang berarti suatu pekerjaan yang dilakukan atau ditekuni oleh seseorang. Profesionalisme guru juga berarti komitmen seseorang terhadap profesi sebagai pendidik secara terus menerus.²⁹

5. Etos Kerja

²⁸ Dhiu Sawi, Ana, Maria, Clarisa, Agustinus Hedewata, and Juliana Nubatonis, Orpa, “Tinjauan Yuridis Pemutusan Kontrak Secara Sepihak Oleh Bupati Nagekeo Terhadap Tenaga Harian Lepas (THL) Di Kabupaten Nagekeo,” *Jurnal Hukum, Politik Dan Ilmu Sosial (JHPIS)* 3, no. 3 (2024): 264–78.

²⁹ A Hamid, “Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran,” *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 10, no. Juni (2020): 1–17.

Etos kerja guru merujuk pada semangat dan sikap yang ada dalam seorang guru ketika melaksanakan tanggung jawabnya menjadi pendidik. Ini mencakup berbagai karakteristik, nilai, dan perilaku yang menunjukkan komitmen dan profesionalisme dalam mengajar dan mendidik siswa di sekolah.

Etos kerja guru yaitu penyikapan pada mental lalu tata cara seorang guru melihat serta memfokuskan penilaian pada pekerjaannya. Etos kerja secara umum adalah mempraktekan dan membudayakan sesuatu guna meningkatkan mutu.³⁰ Tasmara juga menyatakan bahwa etos kerja merupakan tindakan secara totalitas mengenai kepribadian seseorang dan bagaimana cara untuk melakukan atau mengekspresikan, meyakini, atau melihat terhadap sesuatu sehingga berdampak pada tindakan seseorang untuk meraih hal tersebut secara baik dan optimal.³¹

I. Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistem penulisan enam bab. Sistem ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran ringkas mengenai keseluruhan isi penelitian. Perjanjian-perjanjian tersebut antara lain:

BAB Pertama : Pendahuluan membahas tentang beberapa poin mendasar dalam penelitian ini. Beberapa poin yang dibahas pada bab pertama antara lain latar belakang masalah yaitu awal munculnya permasalahan, kemudian rumusan masalah yang diambil

³⁰ Nur Hidayah, Hanif and Budi Santoso, "Motivasi Dan Disiplin Kerja Sebagai Determinan Etos Kerja Guru," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 5, no. 2 (2020): 202–13.

³¹ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1995).

berdasarkan latar belakang, lalu batasan masalah untuk menjaga ranah penelitian agar menjadi lebih fokus, asumsi penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah untuk memudahkan dalam mengenal hal-hal yang diteliti, dan sistematika penulisan agar penulisan karya menjadi sistematis.

BAB Kedua : Tinjauan pustaka membahas tentang tinjauan literatur dan beberapa teori pendukung penelitian dirancang untuk membuat kerangka penelitian dan hipotesis.³² Beberapa poin yang dibahas pada bab kedua antara lain kajian teori yang telah ditentukan, perspektif teori dalam islam, kerangka berpikir untuk memudahkan arah penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB Ketiga : Metode penelitian membahas tentang bagaimana menyajikan metode yang digunakan peneliti. Beberapa poin yang dibahas pada bab ketiga antara lain pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, instrumen data, validitas dan reliabilitas instrumen, analisis data, dan prosedur penelitian.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Hipotesis Dalam Penelitian Sosial* (Jakarta: Rineka, 2023).

- BAB Keempat** : Paparan data dan hasil penelitian membahas tentang analisis data yang diukur dengan metode yang sesuai seperti uji-uji yang ada di *software SPSS*. Beberapa poin yang dibahas pada bab keempat antara lain profil responden, uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedestisitas, dan uji hipotesis.
- BAB Kelima** : Pembahasan menyajikan hasil konkret dari penelitian dan membahasnya dalam konteks teori serta praktik. Hal-hal yang terdapat pada bab ini antara lain analisis antar variabel dan analisis pendapat responden tentang kebijakan PPPK.
- BAB Keenam** : Penutup berisi kesimpulan, implikasi, dan saran dari hasil penelitian yang telah dikaji di bab sebelumnya. Kesimpulan memuat tentang ringkasan pembahasan yang mencakup poin penting untuk menjawab rumusan masalah. Bagian implikasi yang memuat akibat atau dampak dari penelitian yang telah dilakukan. Bagian saran berisi anjuran bagi peneliti selanjutnya atau untuk pihak terkait dalam menerapkan hasil penelitian ini

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Pada penelitian ini mengikutsertakan pendidik atau guru sebagai respondennya. Perspektif Islam mengenai guru atau pendidik ialah orang-orang yang diberikan tanggung jawab penuh dalam memberikan perkembangan segala potensi yang bersumber dari peserta didik atau siswa. Pada implementasinya, guru PAI harus memperhatikan potensi peserta didik seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik yang disesuaikan ajaran agama Islam.³³

Grand Theory dalam penelitian ini berdasar pada teori Profesionalisme menurut Sondang P. Siagian 2009 yang secara garis besar berpendapat bahwa Profesionalisme adalah sebuah keandalan serta keahlian seseorang dalam melaksanakan tugas yang dianggap bermutu tinggi, dilakukan dengan ketepatan waktu, cermat, serta menggunakan tata cara yang mudah dimengerti dan dilaksanakan.³⁴

Teori profesionalisme guru di Indonesia didasari oleh beberapa aturan yang berlaku. Beberapa aturan tersebut antara lain pada Undang Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, juga Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, dan Peraturan Menteri Agama Republik

³³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 74-5

³⁴ Gapuri Ramadhan, "Analisis Hubungan Profesionalisme Kerja Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Banjarmasin," *Jurnal Administrasi Publik* 1, no. 15 (2018): 1-9.

Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Pasal 16.³⁵ Menurut Peraturan Presiden Nomor 11 Tahun 2024, kebijakan PPPK bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada guru untuk diangkat menjadi pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang memberikan hak dan kewajiban yang jelas, yang pada gilirannya mempengaruhi profesionalisme mereka dalam mengajar.³⁶ Kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, serta perilaku yang menunjang tugas dan kewajiban seorang guru maupun dosen. Mengenai kompetensi guru, banyak faktor yang harus diperhatikan seperti halnya kompetensi pedagogik yang berfungsi untuk memahami karakteristik peserta didik dari beberapa aspek seperti sosial, moral, fisik, kultur, intelektual dan juga emosional. Selanjutnya adalah kompetensi kepribadian yang berkaitan dengan tingkah laku guru. Sebagai guru PAI hendaknya selalu mengamalkan ajaran agama Islam dan meninggalkan hal-hal yang dilarang. Kompetensi selanjutnya adalah mengenai sosial yang mengharuskan guru bersikap sosial secara inklusi dan objektif atau tidak melakukan diskriminasi kepada siapapun termasuk kepada peserta didik. Kompetensi yang terakhir adalah kompetensi profesional yang tentunya berkenaan dengan standar kompetensi guru itu sendiri.³⁷ Hal ini senada dengan ayat (1) PP Nomor 74 Tahun 2008 yang menyebutkan jika kompetensi profesional seorang guru mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta kompetensi profesional. Kompetensi-kompetensi tersebut dapat

³⁵ Khanifatul Azizah and Muhammad Ali Fuadi, "Profesionalisme Guru Dalam Islam: Kajian Konseptual Hadits Tarbawi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021): 73–87.

³⁶ Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 11 Tahun 2024

³⁷ Edy Edy and Siti Maryam, "Kompetensi Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 48–67.

dipelajari dari banyak kegiatan misalnya seminar atau pelatihan peningkatan kompetensi guru dan atau Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai saran untuk mematangkan calon guru sebelum masuk ke dunia pendidikan.³⁸

Profesi diartikan sebagai salah satu bidang kerja yang akan ditekuni oleh seseorang sebagai pelakunya. Selain itu, profesi dikenal sebagai pekerjaan ataupun jabatan yang didalamnya mengharuskan pelakunya untuk memiliki pengetahuan yang dikemas bersama dengan keterampilan. Kedua hal tersebut bisa didapat biasanya melalui kursus, magang, dan atau pendidikan akademis yang lebih intens.³⁹

Pada penelitian ini memiliki *Grand theory* untuk variabel etos kerja yakni berasal dari Tasmara tahun 2002. Tasmara menyatakan bahwa etos kerja merupakan tindakan secara totalitas mengenai kepribadian seseorang dan bagaimana cara untuk melakukan atau mengekspresikan, meyakini, atau melihat terhadap sesuatu sehingga berdampak pada tindakan seseorang untuk meraih hal tersebut secara baik dan optimal. Hal ini juga akan memperbaiki hubungan antar sesama manusia sebagai makhluk sosial.⁴⁰ Pada variabel etos kerja, peneliti menganalisis berdasarkan indikator-indikator dari hasil pengembangan dimensi etos kerja menurut Tasmara, yakni antara lain;

1. Bekerja dengan Semangat

³⁸ Alfonsa Maria Abi, Helti Lygia Mampouw, and Novisita Ratu, "Deskripsi Pedagogical Content Knowledge Guru Pada Bahasan Tentang Pola Bilangan," *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2020): 35–42.

³⁹ Moh Rofiki, "Urgensi Supervisi Akademik Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Industri 4.0," *Indonesian Journal of Basic Education* 2, no. 3 (2019): 502–14.

⁴⁰ Herman Philips Dolonseda and Sjeddie R Watung, "Dampak Lingkungan Kerja Dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai," *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)* 1, no. 2 (2020): 288–97.

Semangat kerja adalah sikap mental dan emosional yang mendorong individu untuk melakukan tanggung jawabnya. Dalam konteks guru PAI, semangat kerja mencakup keinginan untuk mengajar dengan baik, berinovasi dalam metode pembelajaran, serta berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah.

Definisi diatas menunjukkan beberapa aspek penting dalam semangat kerja antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Dedikasi dan Komitmen: Guru PAI diharapkan memiliki dedikasi tinggi terhadap tugasnya, yang tercermin dalam kehadiran dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Inovasi dalam Pembelajaran: Mendorong penggunaan metode pengajaran yang kreatif dan menarik, sehingga siswa lebih terlibat dan memahami materi pelajaran dengan baik.
- c. Peningkatan Profesionalisme: Guru harus terus meningkatkan kompetensi melalui pelatihan dan sertifikasi, yang tidak hanya meningkatkan semangat kerja tetapi juga kualitas pengajaran.⁴¹

2. Orientasi ke masa depan,

Orientasi guru untuk masa depan mencakup berbagai aspek yang penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dan perubahan dalam dunia pendidikan. Guru diharapkan bertransformasi dari sekadar pengajar menjadi fasilitator pembelajaran. Ini berarti mereka harus dapat memberikan lingkungan belajar yang kondusif, dapat

⁴¹ Mafruhah Syafiyatul, Ika Ratih Sulistiani, and Fita Mustafida, "Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di SMAI Almaarif Singosari," *Vicratina* 4, no. 1 (2019): 65–71.

memberikan motivasi kepada siswa, dan mendukung bakat, keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, serta komunikasi di kalangan siswa. Dengan demikian, guru bukan sekedar memberikan materi, akan tetapi juga membantu siswa saat proses belajar mereka secara aktif. Guru perlu memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat dalam tuntutan masyarakat dan perkembangan teknologi. Mereka harus terbuka terhadap inovasi dan siap untuk mengimplementasikan metode pengajaran baru yang relevan dengan kebutuhan siswa di era digital.⁴²

3. Menghargai waktu

Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, menghargai waktu adalah kunci. Apabila pemanfaatan waktu dinilai cukup baik, guru dapat memaksimalkan kualitas pengajarannya sehingga peserta didik dapat memaksimalkan potensi mereka pula. Ketika guru telah memberikan contoh untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin, maka peserta didik akan mencotoh dan mengamalkan hal tersebut.⁴³

4. Tanggung jawab

Tidak dapat dipungkiri bahwa seorang guru memiliki amanah yang besar untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa. Guru bukan sekedar memberikan materi pelajaran di kelas, tetapi juga berperan sebagai pemberi motivasi, bimbingan, serta harus menjadi figur yang baik bagi peserta didik. Tanggung jawab ini mencakup pengembangan nilai-nilai moral dan etika yang diperlukan untuk kehidupan sosial. Tanggung

⁴² Sulistiani and Nursiwi Nugraheni, "Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan."

⁴³ Hasfira Hasfira and Meisy Marelda, "Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Masa Pandemi," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 3, no. 1 (2021): 80–84.

jawab seorang guru tidak hanya terbatas di dalam kelas. Mereka juga harus terlibat dengan masyarakat dan orang tua siswa untuk menciptakan sinergi dalam pendidikan.⁴⁴

5. Persaingan sehat

Persaingan sehat di kalangan guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan profesionalisme dalam pengajaran. Dengan mendorong inovasi, meningkatkan kualitas pengajaran, serta membangun komunitas profesional yang kuat, persaingan ini tidak hanya bermanfaat bagi para guru tetapi juga bagi siswa dan masyarakat secara keseluruhan. Melalui persaingan yang konstruktif, para pendidik dapat berkontribusi lebih baik kepada negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan membantu generasi muda agar siap menghadapi gejolak di masa depan.⁴⁵

Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) diangkat untuk membantu, pegawai negeri sipil dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. PPPK mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan PNS. sesuai ketentuan Pasal 23 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Kepegawaian Negara, pegawai harus:

- a. Setia dan patuh pada Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan pemerintah yang sah.

⁴⁴ Humas, "Tugas Dan Tanggung Jawab Guru," *UMM in Newspaper Online*, 2022.

⁴⁵ Anang Amiruddin Nugroho, Yuzarion Yuzarion, and Nurul Hidayah, "Hubungan Orientasi Masa Depan Dan Dukungan Sosial Guru Dengan Self Regulated Learning Siswa," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 5177–85.

- b. Mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa.
- c. Melaksanakan kebijakan yang ditetapkan oleh pejabat pemerintah yang berwenang.
- d. Mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan.
- e. Melaksanakan tugas kedinasan dengan penuh dedikasi, kejujuran, kesadaran, dan tanggung jawab.
- f. Menunjukkan integritas dan menjadi teladan dalam sikap, perilaku, ucapan, dan tindakan kepada setiap orang, baik di dalam maupun di luar kedinasan.
- g. Menjaga kerahasiaan jabatan dan hanya dapat mengungkapkan rahasia jabatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- h. Bersedia ditempatkan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

1. Profesionalisme Guru

Profesi yaitu posisi atau pekerjaan yang membutuhkan keterampilan khusus. Kata profesional berasal dari kata okupasi yang berarti suatu jenis pekerjaan atau pekerjaan unik yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan tertentu digunakan dalam penerapannya untuk berkomunikasi dengan orang, instansi atau organisasi lain. Menurut Pasal 10 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru harus memiliki kompetensi tertentu, antara lain kapasitas mengajar, kapasitas personal, kapasitas profesional, dan kapasitas sosial. Profesionalisme adalah pemahaman bahwa setiap pekerjaan hendaknya

dilakukan oleh seorang profesional. Profesional adalah orang yang menjalankan profesinya. Seseorang dikatakan profesional apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Suatu pekerjaan harus mempunyai keterampilan, artinya suatu pekerjaan mempunyai ciri keterampilan yang merupakan ciri dari pekerjaan itu. Keterampilan ini diperoleh dalam pelatihan profesional, karena profesi tidak diwariskan.
- b. Mereka memilih profesi ini karena itu adalah profesi mereka dan mereka melakukannya secara penuh waktu.
- c. Disiplinnya meliputi teori-teori yang baku dan universal, artinya pekerjaan dilakukan menurut aturan-aturan yang jelas dan dikenal luas, teori-teori terbuka dan teori-teori
- d. Jabatan tersebut ditujukan untuk kemaslahatan masyarakat, bukan untuk kepentingan pribadi.
- e. Profesi ditujukan untuk kebaikan masyarakat, bukan untuk keuntungan pribadi.
- f. Pekerja harus memiliki keterampilan diagnostik dan aplikatif. Untuk meyakinkan kliennya tentang peran profesi itu, dia harus memiliki kecakapan dan kompetensi yang diperlukan.
- g. Pemegang profesi memiliki kebebasan untuk memutuskan sendiri bagaimana melaksanakan tanggung jawab profesional mereka. Hanya rekan seprofesi yang dapat menguji atau menilai autonomi ini.
- h. Profesi harus memiliki kode etik.

- i. Pekerjaan tersebut harus memiliki pelanggan yang jelas, khususnya orang yang membutuhkan layanan tersebut.⁴⁶

Pendidikan di sekolah memiliki pengaruh besar terhadap pengetahuan atau kognitif dan keterampilan atau psikomotorik peserta didik. Pengaruh besar tersebut hampir seluruhnya diperoleh dari figur guru yang mengajar di sekolah. Guru merupakan seorang pendidik yang profesional. Menjadi seorang guru tidaklah mudah, maka dengan demikian guru secara sukarela telah memikul sebagian tanggung jawab orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Ketika orang tua telah mempercayakan anaknya menuntut ilmu di sekolah, berarti sebagian tanggung jawab mendidik anak tersebut sudah jatuh kepada para guru. Selain bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tentunya guru juga bertanggung jawab mengenai pembentukan karakter salah satunya adalah dengan memasukkan nilai-nilai agama di dalam kurikulum sekolah.

Terdapat hal yang menarik dalam dunia Pendidikan Agama Islam, salah satunya adalah penghargaan yang tinggi kepada para guru. Dalam Agama Islam, profesi seorang guru sangatlah dimuliakan. Islam sangat menjunjung tinggi ilmu pengetahuan, maka dari itu Islam memberikan kedudukan guru setingkat dibawah kedudukan nabi dan rasul.⁴⁷

⁴⁶ Alek Nitisemito, *Manajemen Personalia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2023).

⁴⁷ Hidayah Nur Faruqi Dwi, Lestari Ayu, "Guru Dalam Perspektif Islam," *Pendidikan Agama Islam* 16, no. 1 (2023): 72–88.

2. Etos Kerja Guru

Etos kerja guru adalah keyakinan bahwa guru memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana belajar yang harmonis dan penuh percaya diri. Hal ini memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, hubungan yang kuat antar anggota, dan rasa aman serta nyaman saat menjalankan tugas belajar. Semua faktor ini berkontribusi pada proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut para ahli, etos kerja guru adalah sebagai berikut:

- a. Etos sering diidentifikasi dengan “etika”, sebuah label yang erat kaitannya dengan moral atau pegawai harus mempunyai keterampilan diagnostic, menerapkan nilai-nilai yang berhubungan dengan kebaikan dan kejahatan agar mempunyai semangat atau spirit yang sangat kuat dalam suasananya. untuk melakukan segala sesuatunya dengan maksimal, lebih baik lagi berusaha mencapai hasil pekerjaan yang sempurna dan bermutu tinggi. Toto Tasmara berpendapat bahwa etos kerja adalah totalitas dari kepribadian seseorang serta cara mereka mengekspresikan, memandang, meyakini, dan memberikan makna pada sesuatu, yang mendorong mereka untuk bertindak dan mencapai hasil yang optimal.
- b. Etos kerja dapat diartikan sebagai karakter dasar yang kuat yang ditampilkan oleh seseorang. Dengan kata lain, orang yang beretika profesi mempunyai pola pikir yang tidak mudah terpengaruh oleh situasi sulit.

- c. Etos diartikan sebagai naluri, moral atau keinginan seseorang untuk berbuat baik dalam hidup. Namun, kata “ethos” dalam bahasa Indonesia juga sering digunakan untuk menggabungkan konsep seperti “kerja,” “profesi,” “imajinasi,” “dedikasi,” dan “kinerja.”
- d. Keberhasilan usaha dan proses pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh etos kerja yang tinggi. Oleh karena itu, menarik untuk memperhatikan dan menganalisis permasalahan ini dalam suatu organisasi sekolah yang mencakup banyak keputusan yang berbeda-beda, termasuk keputusan yang diambil oleh guru sendiri sesuai dengan prinsip kerja tersebut.
- e. Anoraga menjelaskan pendapat masyarakat dalam pekerjaan. Meskipun visi perusahaan penting bagi kelangsungan hidup manusia, etos kerja sebagian besar tinggi.
- f. Etos kerja didefinisikan sebagai karakter dasar yang ditunjukkan oleh seseorang. Dengan kata lain, semangat orang yang memiliki etos kerja tidak mudah berubah atau terpengaruh oleh situasi sulit.

Dalam kajian ini, terdapat tiga teori yang digunakan sebagai alat analisis untuk mengkaji sistem dan (PPPK) berorientasi pada Profesionalisme dan Etos Kerja Guru PAI Di Kecamatan Lowokwaru.

1. Teori sistem yang diperkenalkan oleh Ludwig Von Bertalanffy. Teori tersebut dimanfaatkan agar mengamati interaksi dan ketergantungan antara bagian yang terlibat pada Kebijakan Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja (PPPK) terkait Profesionalisme Dan Etos Kerja Guru PAI Di Kecamatan Lowokwaru. Teori ini berkaitan erat dengan fokus

utama penelitian ini, yaitu sistem yang terkait dengan pegawai PPPK. Sistem didefinisikan oleh Bertalanffy sebagai sekumpulan elemen yang dihubungkan bersama dalam suatu jaringan hubungan, baik antar elemen maupun dengan lingkungannya. Para ahli lain seperti Johnson, Kast, Rosenzweig, dan Campbell juga memberikan definisi serupa yang menekankan pada integrasi elemen-elemen dalam sistem untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Teori sistem yang menambahkan aspek perencanaan dalam definisi sistem.⁴⁸ Sistem didefinisikan oleh Wad sebagai kumpulan komponen (subsistem) yang terhubung satu sama lain menurut rencana untuk mencapai tujuan tertentu. Ini menekankan pentingnya perencanaan dalam pengaturan dan interaksi elemen-elemen dalam sistem.
3. Penekanan pada sifat holistik sistem dijelaskan oleh Muhaimin. Mereka menggambarkan sistem sebagai kumpulan elemen-elemen lain dan terorganisir pada suatu jurusan ilmu atau pemikiran.⁴⁹ Sistem, menurut mereka, tidak bisa dipecah beberapa bagian yang independen; setiap porsi memiliki sifat berbeda dan pentingnya keberadaan bagian tersebut bagi keseluruhan sistem. Dengan kata lain, sistem menghasilkan karakteristik unik yang tidak dapat diperoleh jika bagian-bagian tersebut beroperasi secara terpisah.

Penelitian ini menggunakan teori-teori ini untuk mengeksplorasi dan memahami sistem PPPK dan orientasi kebijakannya dalam konteks

⁴⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Dokumen Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo* (Jakarta: Balai Pustaka, 2022).

⁴⁹ Muhaimin Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020).

profesionalisme dan etika kerja guru PAI di Kecamatan Lowokwaru. Dengan kata lain, sistem adalah suatu ensemble yang terdiri dari satu atau lebih komponen yang memenuhi tiga kondisi utama:

1. Perilaku sistem secara keseluruhan dipengaruhi oleh tindakan masing-masing bagian.
2. Pengaruh setiap bagian pada sistem bergantung satu sama lain.
3. Bagian-bagian sistem saling terkait, sehingga tidak mungkin membuat subbagian baru. Dengan kata lain, kualitas interaksi antar bagian dan hubungannya dengan lingkungannya adalah esensinya.

B. Perspektif Teori dalam Islam

1. Etos Kerja

Islam merupakan agama yang mengajarkan segala aspek kehidupan, seperti yang diungkapkan oleh penulis Prancis, Jack Aster tentang Islam dan perekonomian. Aster menjelaskan bahwa Islam bukan hanya sekadar sistem hidup praktis, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral yang tinggi. Kedua aspek ini berkaitan satu sama lain dan sehingga tidak dapat diuraikan secara terpisah. Dengan demikian, umat Islam cenderung menolak sistem perekonomian yang bersifat kapitalis karena ekonomi yang berakar pada wahyu Al-Quran pastilah didasarkan pada moralitas. Nilai-nilai moral ini memberikan makna baru pada nilai-nilai dan mengisi kekosongan yang mungkin muncul karena industrialisasi.

Hadirnya Agama Islam bertujuan untuk mengatasi semua permasalahan manusia, dengan manusia dianggap sebagai khalifah Allah di

bumi. Islam mengajarkan bahwa budaya kerja bukan hanya sesuatu yang diperintahkan dengan sekadar aturan, tetapi merupakan tema pusat dalam pembangunan umat. Hal ini karena untuk menciptakan individu serta masyarakat yang kuat, penghargaan terhadap esensi bekerja dengan sepenuh hati harus ditekankan sebagai fokus bagi setiap Muslim. Budaya ini diharapkan menjadi kebiasaan dan ciri khas dalam masyarakat Muslim.

Manusia merupakan makhluk Tuhan yang berhubungan dengan psikologis dan batin. Manusia tidak dikendalikan dengan fisik atau tubuh mereka. Seorang muslim hendaknya bekerja dan berusaha untuk mencapai dunia dan akhirat. Manusia tidak seharusnya bermalas-malasan.⁵⁰

Etos kerja islam dalam implementasinya merupakan setiap umat muslim yang seharusnya memiliki etos kerja yang sesuai dengan pengajaran dalam Al-Qur'an dan al-Hadist. Etos kerja yang diimplementasikan sesuai dengan tuntunan Islam diharapkan dapat membantu individu tersebut menjadi individu yang handal, profesional, dan berdaya saing. Menurut Toto Tasmara di dalam al-Qur'an dapat ditemukan banyak ayat yang menyinggung tentang etos kerja.⁵¹ Sebanyak kurang lebih 602 kata yang tersebar sebagai berikut:

- a. Terdapat 22 kali kata '*amilu*' yang berarti "bekerja" yang tersebar pada surat al-Baqarah: 62, an-Nahl: 97, dan al-Mukmin: 40.
- b. Terdapat 17 kali kata '*amal*' diantara surat Hud: 46, dan al-Fathir: 10.

⁵⁰ Cihwanul Kirom, "Etos Kerja Dalam Islam," *TAWAZUN: Journal of Sharia Economic Law* 1, no. 1 (2018): 57.

⁵¹ Arif Firdausi Nur Romadhon and Cytta Adi Nurdianisa, "Etos Kerja Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah)," *Al-Karima: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2020): 10–20.

- c. Terdapat 73 kali kata *wa'amiluu* yang berarti "mereka telah mengerjakan" yang tersebar pada surat al-Ahqaf: 19 dan surat al-Nur: 55.
- d. Terdapat kata *Ta'malun* dan *Ya'malun* pada surat al-Ahqaf: 90 dan surat Hud: 92.
- e. Terdapat 330 kali kata *a'maaluhum*, *a'maalun*, *a'maluka*, *'amaluhu*, *'amalikum*, *'amalahum*, *'aamul* dan *amullah*. Beberapa kata tersebut tersebar diantara surat Hud: 15, al-Kahf: 102, Yunus: 41, Zumar: 65, Fathir: 8, dan at-Tur: 21.
- f. Terdapat 27 kata *ya'mal*, *'amiluun*, *'amilahu*, *ta'mal*, *a'malu* yang terletak diantara surat al-Zalzalah: 7, Yasin: 35, dan al-Ahzab: 31.
- g. Selain itu, terdapat banyak ayat yang maknanya mengandung perintah atau anjuran yang berkenaan dengan etos kerja seperti halnya kata *shana'a*, *yasna'un*, *siru fil ardhi ibtaghu fadhillah*, *istabiqul khoirot*, dan lain sebagainya.

Islam mengajarkan kepada penganutnya bahwa bekerja bukan hanya sekadar kewajiban, tetapi juga sebuah panggilan untuk bekerja dengan tekun dan bertanggung jawab, serta mempersembahkan hasil kerja dengan sempurna. Untuk mencapai ketekunan dalam bekerja, prinsip-prinsip seperti amanah, ikhlas, dan berusaha semaksimal mungkin sangat penting, sambil bergantung sepenuhnya pada Allah untuk memberikan keberkahan atas usaha yang dilakukan di dunia dan pahala di akhirat.

Dalam hal bekerja, seorang Muslim diharapkan memiliki etos kerja Islam yang mencakup beberapa aspek, di antaranya:

- a. Profesionalisme: Setiap tugas harus dilaksanakan dengan penuh dedikasi untuk mencapai hasil terbaik, dengan dukungan dari pengetahuan dan teknologi modern.
- b. Tekun: Bekerja dengan sungguh-sungguh dan menyelesaikan setiap tugas dengan sempurna merupakan kewajiban setiap Muslim.
- c. Jujur: Melakukan pekerjaan dengan integritas dan kejujuran merupakan bentuk ibadah, yang mencerminkan kedekatan dengan Allah.
- d. Amanah: Bertanggung jawab dalam melakukan pekerjaan dianggap sebagai tindakan mulia dan utama.
- e. Kreatifitas: Beradaptasi dengan perubahan dan mencari inovasi dalam bekerja adalah sikap yang diharapkan dari setiap Muslim, agar tidak tertinggal dan selalu siap menghadapi perubahan.

Semua nilai-nilai ini menjadi bagian integral dari etos kerja Islam, yang membimbing setiap Muslim untuk menjadi individu yang produktif dan bermoral dalam setiap aspek kehidupannya.⁵² Menurut Toto Tasmara dalam karyanya tentang etos kerja pribadi Muslim, terdapat 14 karakteristik yang menjadi bagian dari etos kerja seorang Muslim:

- a. Kepemimpinan: Memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain secara positif, mengambil peran aktif dalam lingkungan, dan menerima kritik dengan baik.

⁵² Didin Hafidhuddin, *Sifat Etos Kerja Muslim* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000).

- b. Berhitung: Menggunakan waktu dengan bijak dan merencanakan setiap langkah untuk konsistensi dan hasil yang memuaskan.
- c. Menghargai Waktu: Memahami pentingnya waktu sebagai aspek produktivitas dalam kehidupan, seperti yang diajarkan dalam ajaran Islam.
- d. Tidak Puas dengan Kelebihan: Selalu mengembangkan diri dan tidak pernah puas dengan pencapaian yang sudah ada.
- e. Hidup Hemat dan Efisien: Menyadari nilai-nilai masa depan dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya.
- f. Jiwa Wiraswasta: Memiliki semangat kewirausahaan untuk mewujudkan ide-ide dalam kehidupan nyata.
- g. Semangat Bertanding dan Bersaing: Mengembangkan semangat kompetitif dalam bidang kebajikan dan prestasi.
- h. Kemandirian: Memiliki rasa tanggung jawab terhadap usaha dan hasilnya sendiri.
- i. Haus akan Ilmu: Menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat belajar untuk meningkatkan pengetahuan.
- j. Berwawasan Luas: Mampu melihat gambaran besar dan membuat keputusan yang tepat dalam berbagai aspek kehidupan.
- k. Perhatian terhadap Kesehatan dan Gizi: Menjaga tubuh agar tetap sehat dan kuat, sesuai dengan ajaran Al-Quran.

- l. Keuletan: Tidak menyerah dalam menghadapi tantangan dan tekanan, serta mampu berinovasi.
- m. Berorientasi pada Produktivitas: Menghindari perilaku pemborosan dan selalu mengarah pada nilai-nilai produktif.
- n. Memperkuat Silaturahmi: Membangun hubungan yang kuat dengan orang lain untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan.

Semua karakteristik ini menjadi bagian integral dari etos kerja Islam, yang mengarah pada pengembangan diri yang produktif dan bermanfaat bagi masyarakat.⁵³

2. Profesionalisme

a. Dasar bertindak profesional dalam Islam

Terdapat ayat dalam al-Qur'an dan bahkan hadis-hadis yang memberikan penjelasan mengenai anjuran untuk mengerjakan sesuatu dengan profesional. Ayat dan hadis tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1) Surat An-Nisa ayat 58.

Dalam surat An-Nisa ayat 58, secara tegas Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”

⁵³ Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*.

Pada ayat tersebut dapat ditemukan kata ahli yang merujuk bisa jadi merujuk kepada ahli yang bermakna professional. Sehingga umat muslim hendaknya tidak menyerahkan suatu tanggung jawab atau jabatan kepada seseorang yang tidak profesional di bidangnya.

2) Surat al-Isro' ayat 36.

Pada ayat ini Allah SWT berfirman:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya”

Ayat tersebut menyatakan bahwa janganlah seorang muslim melakukan suatu hal yang mana ia tidak paham atau memiliki ilmu didalamnya. Hal ini senada dengan definisi profesionalisme yang yakni harus dilakukan dengan ilmu yang sesuai dengan bidangnya. Secara implisit, dalam ayat ini juga menganjurkan seluruh kaum muslim agar dapat bersikap profesional pada saat bekerja.

3) Hadis nabi tentang menyerahkan tugas dan tanggung jawab kepada orang yang profesional

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh al-Bukhori, Rosulullah S.A.W pernah bersabda:

فَإِذَا ضَيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا قَالَ إِذَا وَسَدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Pada hadis tersebut menyatakan bahwa jika suatu pekerjaan atau tanggung jawab yang diserahkan kepada orang yang kurang profesional, hasilnya akan menjadi kacau atau berantakan. Maka dari itu, hadis ini juga menyatakan betapa pentingnya profesionalisme untuk melakukan sebuah pekerjaan.

b. Nilai Islamiyah tentang profesionalisme

Agama Islam merupakan ajaran yang banyak memperhatikan tentang profesionalisme. Agama Islam senantiasa mengajarkan bagaimana menjadi kholifah yang amanah dalam menjalankan tugas yang diberikan sebagai bentuk profesionalisme. Nilai Islamiyah yang berkenaan dengan profesionalisme antara lain:

1) Sifat wajib bagi Rasulullah SAW

Seperti yang telah diketahui, Rasulullah SAW memiliki empat sifat wajib (*shiddiq, amanah, fathonah, dan tabligh*) yang dapat dikatakan sebagai sifat umum dan dapat diaplikasikan diseluruh bidang kehidupan seperti berbisnis, berorganisasi, berdakwah dan lain sebagainya. Empat sifat wajib Rasul tersebut diyakini sebagai *key success factors* atau faktor kunci suksesnya seseorang dalam suatu kehidupan yang ia jalani. Selain itu keempat sifat tersebut mampu membawa suatu lembaga dalam mewujudkan visi dan misi. Sifat wajib Rasul tersebut dapat ditemukan dalam beberapa surat dalam al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

b) *Shiddiq*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”

Pada Hadis Riwayat al-Bukhori menyatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda:

“Hendaklah kalian jujur (benar) karena kejujuran mengantarkan kepada kebaikan. Dan kebaikan akan mengantarkan ke dalam surga. Seseorang yang selalu berusaha untuk jujur akan dicatat oleh Allah sebagai orang jujur. Dan jauhilah oleh kamu sekalian dusta (kidzib), karena dusta itu akan mengantarkan kepada kejahatan. Dan kejahatan akan mengantarkan ke dalam neraka. Seseorang yang selalu berdusta akan dicatat oleh Allah sebagai pendusta”.

b) Amanah

Dalam Qur'an Surah al-Mukminun ayat 8 mengenai beruntungnya orang yang mampu menjaga amanah dan janji-janji mereka.

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

“Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya”

c) Fathonah

Pentingnya memiliki sifat fathonah juga dikisahkan dalam Qur'an Surat Yusuf ayat 55 yakni:

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٌ

"Berkata Yusuf, Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir). Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga lagi berpengetahuan"

d) *Tabligh*

Sesuai dalam Qur'an Surah al-Ahzab ayat 70-71 yang

berlafadz:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ
وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar (qaulan sadidan), niscaya Allah memperbaiki bagimu amal-amalmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barang siapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapatkan kemenangan yang besar"

2) *Amal sholih dan Ahsanu 'amala*

Berdasarkan yang tertulis dalam al-Qur'an, sebagian besar kalimat perintah beramal *soleh* atau bekerja dengan sebaik-baiknya pekerjaan disandingkan dengan kata orang beriman. Terdapat sebanyak 15 ayat yang menyandingkan keduanya. Hal ini berarti bahwa orang yang beriman tentunya memiliki sifat profesional.

Terdapat beberapa ayat yang mengajarkan tentang amal *sholih /ahsanu 'amala* antara lain sebagai berikut:

a) Qur'an Surah al-Rad ayat 29

Pada ayat ini menyatakan bahwa orang yang memiliki iman serta amal saleh akan senantiasa diberikan kebahagiaan dan tempat terbaik.

الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحَسَنَ مَا بُدِئَ بِهِمُ الْبِرَّ

"Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik"

b) Qur'an Surah Ibrahim ayat 23.

Ayat ini menjelaskan bagaimana nanti orang yang beriman akan diperlakukan. Tentunya orang-orang yang beriman akan mendapatkan derajat dan penghormatan.

وَادْخُلِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
خَالِدِينَ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ تَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ

“Dan dimasukkanlah orang-orang yang beriman dan beramal saleh ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya dengan seizin Tuhan mereka. Ucapan penghormatan mereka dalam surga itu ialah salaam”

c) Qur'an Surah al-Kahfi ayat 30.

Pada ayat ini menyatakan bahwa perbuatan orang yang beriman dan beramal saleh tidaklah sia-sia dan mendapatkan pahala.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نَضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا

“Sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal saleh, tentulah Kami tidak akan menyia-nyiakan pahala orang-orang yang mengerjakan amalan(nya) dengan yang baik”

3) Disiplin waktu dan menepati janji

Disiplin dan menghargai waktu serta menepati janji di dalam Agama Islam adalah hal yang sering digaungkan. Pada al-Qur'an sering dijumpai ayat yang menyinggung tentang hal ini. menjelaskan tentang hal ini antara lain pada surat al- 'Ashr ayat 1,

Al-Sayms ayat 1, Al-Dhuha ayat 1 dan sebagainya. Selain itu, dalam hal menepati janji Allah juga memerintahkan secara tegas dalam beberapa surat, antara lain Qur'an Surah al-Isro' ayat 34:

وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

“Penuhilah janji; sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawaban”

Kemudian pada Qur'an Surah al-An'am ayat 152

وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَلِكُمْ وَصَّيْنَاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat”

Serta pada Qur'an Surah al-Rad ayat 20

الَّذِينَ يَوْفُونَ بَعْدَ اللَّهِ وَلَا يَنْقُضُونَ الْمِيثَاقَ

“(Yaitu) orang-orang yang memenuhi janji Allah dan tidak merusak perjanjian”

Maka demikian disiplin dan menepati janji adalah bagian penting yang selalu melekat dengan istilah profesionalitas. Keberadaan keduanya sangat penting dan berharga. Tanpa disiplin maka tidak akan ada profesionalitas di dalamnya.

4) *Husnudzan* (Berprasangka baik)

Husnudzan atau sama halnya dengan berpikir positif adalah sifat yang seharusnya dimiliki setiap lembaga dalam mencapai visi misinya. Perintah untuk senantiasa berprasangka baik dan berpikir

positif dapat dijumpai dalam Al-Qur'an yakni pada surah Al-Hujurat ayat 12 sebagaimana berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا يَحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang”

5) Bekerja keras dan pantang menyerah

Salah satu tanda seorang profesional adalah bekerja keras.

Menyerah terhadap apa yang dihadapinya tidak mudah. Dalam Hadis yang diriwayatkan Ibnu Umar, keyakinan ini secara eksplisit dinyatakan sebagai berikut:

“Bekerjalah untuk duniamu seakan engkau hidup selamanya, dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan engkau akan mati besok”

6) Efektif dan efisien

Mampu menggunakan waktu, biaya, dan strategi sebaik-baiknya adalah ciri utama dari bekerja profesional. Sebuah hadis berikut menunjukkan bahwa Rasulullah memiliki sikap ini dalam agama Islam.

“Di antara kebaikan islam seseorang adalah meninggalkan hal yang tidak bermanfaat” (Hadis Riwayat Tirmidzi no. 2317, Ibnu Majah no. 3976).⁵⁴

c. Indikator Profesionalisme Guru

Menurut Kunandar, indikator-indikator kompetensi profesional guru pada penguasaan materi pelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami bahan ajar dalam kurikulum yang berlaku
- 2) Memahami konsep, struktur dan metode keilmuan yang sesuai serta efisien dengan materi yang akan diajarkan
- 3) Menerapkan segala konsep ilmu dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Memahami bagaimana hubungan konsep dalam mata pelajaran dengan implemementasi sehari-hari
- 5) Menguasai seluruh prosedur kajian dan penelitian secara sistematis agar dapat memperdalam ilmu di bidangnya.

Jamil Suprihartiningrum berpendapat bahwa indikator-indikator kompetensi guru profesional dalam penguasaan materi pelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Menguasai disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran
- 2) Menguasai bahan aja yang diajarkan
- 3) Menguasai pengetahuan tentang karakteristik siswa
- 4) Menguasai pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan

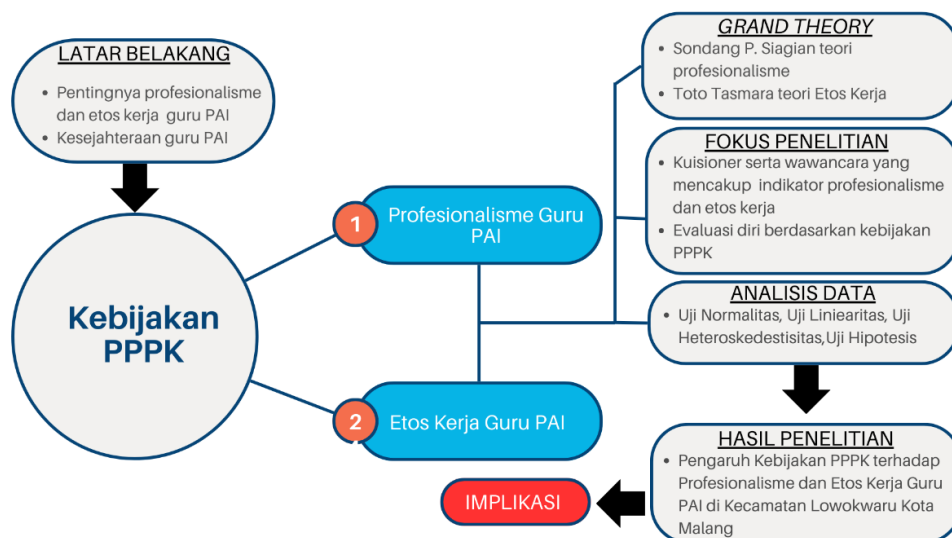
⁵⁴ Sumarno Sumarno, “Profesionalisme Dalam Pendidikan Islam,” *Jurnal Online Kopertais Wilayah IV 5*, no. 1 (2019).

- 5) Menguasai pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar
- 6) Penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran
- 7) Menguasai pengetahuan terhadap penilaian, dan mampu menrencanakan, memimpin, guna kelancaran proses pendidikan.⁵⁵

C. Kerangka Berpikir

Peneliti menggunakan kerangka berpikir untuk memberikan arah dan struktur yang jelas dalam menganalisis dan memahami masalah yang sedang diteliti. Kerangka berpikir berfungsi sebagai panduan untuk menyusun dan mengorganisasi ide-ide serta teori-teori yang relevan dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Berikut merupakan kerangka berpikir yang peneliti susun untuk memudahkan peneliti dalam menyusun hasil penelitian:



⁵⁵ M. Nur Rohim, "Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan PTK Di SD Nurul Hikmah Sidoarjo," *Al Murabbi* 4, no. 2 (2019): 289–302.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan, variabel independen (X) yang digunakan adalah Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Kemudian dua variabel dependen (Y1 dan Y2) secara berurutan adalah Profesionalisme dan Etos Kerja.

Program Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) dirancang untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja pemerintah dengan memastikan mereka memiliki kompetensi, komitmen, dan keterampilan yang relevan. Profesionalisme mencakup sikap, etika kerja, serta keterampilan individu dalam melaksanakan tugasnya. Peningkatan kapasitas melalui PPPK memberikan pelatihan, evaluasi, dan kontrak kerja yang terukur, sehingga mendorong individu untuk menunjukkan standar profesionalisme yang lebih tinggi. Dari penjelasan di atas, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H1: Variabel PPPK (X) memiliki pengaruh terhadap Variabel Profesionalisme (Y1).

Etos kerja yang kuat adalah landasan bagi produktivitas dan keberhasilan organisasi. Melalui sistem PPPK, pegawai diharapkan memiliki motivasi kerja yang tinggi karena adanya evaluasi berkala dan pengawasan terhadap kinerja mereka. Sistem kontrak kerja yang terstruktur juga mendorong individu untuk bekerja lebih giat dan efisien demi memenuhi target organisasi. Dengan memberikan fokus pada pencapaian hasil yang optimal, PPPK

berpotensi memengaruhi peningkatan etos kerja pegawai secara signifikan. Dari penjelasan di atas, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H2: Variabel PPPK (X) memiliki pengaruh terhadap Variabel Etos Kerja (Y2).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai yaitu kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu teknik survei yang melibatkan pemberian kuesioner kepada sampel populasi.⁵⁶ Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filosofi positivisme dan digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu dengan melakukan pengambilan sampel, serta untuk pengumpulan data dan analisis data kuantitatif dapat menggunakan alat penelitian untuk menguji hipotesis.

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang mengandalkan koleksi. Koleksi yang dimaksud merupakan koleksi antara data numerik dan teknik analisis untuk menguji hipotesis awal peneliti, memberikan kesimpulan, dan memahami apa saja hubungan variabel-variabel yang diteliti. Menurut sumber akademis, kebanyakan penelitian kuantitatif dianggap sebagai metode ilmiah yang tidak ada pihak-memihak dan sistematis dalam mengumpulkan data yang terukur, melaksanakan analisis statistik, dari analisis data tersebut peneliti dapat menarik suatu kesimpulan. Metode penelitian kuantitatif dapat membantu peneliti menguji hipotesis secara lebih objektif, membuat generalisasi yang lebih luas terlebih kepada populasi yang diteliti, serta memberikan data empiris yang bersifat kuat untuk mendukung kesimpulan. Penggunaan metodologi ini, para ilmuwan dapat mengetahui keterkaitan antar

⁵⁶ Ahmad Adil, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori Dan Praktik*, 2023.

variabel. Pada akhirnya, akan memberikan pemahaman dan pengetahuan secara lebih sistematis dari masalah yang diteliti.⁵⁷

Penelitian deskriptif adalah suatu penjelasan yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang suatu kondisi atau fenomena suatu populasi atau wilayah tertentu, atau untuk memetakan peristiwa-peristiwa berdasarkan perspektif (keadaan pikiran tertentu) yang ditentukan pada saat penelitian dilakukan).⁵⁸ Informasi yang telah dihimpun tersebut akan diuji untuk membuktikan hipotesis awal peneliti.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti menentukan lokasi penelitian di Kementerian Agama Kota Malang. Kementerian Agama Kota Malang merupakan induk para guru Pendidikan Agama Islam se-Kota Malang. Kementerian Agama lebih berwenang dan intens dalam mengelola hal-hal yang berkenaan dengan Pendidikan Agama Islam.

Kota Malang dengan luas 111,08 kilometer persegi merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Timur yang menyandang predikat sebagai Kota Pendidikan. Terhitung lebih dari 60 perguruan tinggi yang berada di Kota Malang. Sehingga tentunya banyak mahasiswa yang berdatangan dari segala penjuru baik dalam maupun luar negeri. Selain itu, Kota Malang juga tumbuh sebagai kota kreatif yang dinamis. Hal ini karena banyaknya toleransi dengan

⁵⁷ Primadi Candra Susanto et al., “Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka),” *Jurnal Ilmu Multidisplin* 3, no. 1 (2024): 1–12.

⁵⁸ Wiwin Yuliani and Ecep Supriatna, *Metode Penelitian Bagi Pemula*, Widina Bhakti Persada Bandung, 2023.

segala potensi sumber daya manusia didalamnya. Mayoritas penduduk Kota Malang adalah pemeluk Agama Islam, disusul dengan Kristen dan Katolik.⁵⁹

Kecamatan Lowokwaru adalah salah satu kecamatan di Kota Malang. Kecamatan yang memiliki luas sekitar 2,089 Ha memiliki total 12 kelurahan. Kelurahan tersebut meliputi Tunggulwulung, Merjosari, Tlogomas, Dinoyo, Summersari, Ketawanggede, Jatimulyo, Tunjungsekar, Mojolangu, Tulusrejo, Lowokwaru, dan Tasikmadu.⁶⁰

Kementerian Agama Kota Malang sendiri merupakan lembaga pemerintah yang bertanggung jawab atas pengelolaan urusan agama dan pendidikan di wilayah Kota Malang. Kementerian Agama Kota Malang memiliki visi untuk menciptakan masyarakat yang sehat, nyaman, unggul, dan maju (SENYUM) dalam aspek keagamaan. Misi mereka mencakup peningkatan kualitas layanan publik serta penguatan nilai-nilai keagamaan di kalangan masyarakat. Dengan berbagai program dan layanan yang ditawarkan, Kementerian Agama Kota Malang berupaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal pendidikan agama dan pelayanan keagamaan secara keseluruhan termasuk hal-hal yang berkenaan dengan guru Pendidikan Agama Islam.⁶¹

Guru Pendidikan Agama Islam yang tersebar di Kecamatan Lowokwaru terdapat di 11 kelurahan berdasarkan lokasi instansi (SD-SMA/Sederajat). Kelurahan tersebut antara lain di Merjosari sebanyak 2 instansi, Tlogomas

⁵⁹ Pemerintah Kota Malang, "Sejarah Kota Malang," [malangkota.go.id](https://malangkota.go.id/sekilas-malang/), 2024, <https://malangkota.go.id/sekilas-malang/>.

⁶⁰ Malangkota.go.id, "Profil Kecamatan Lowokwaru Kota Malang," [Malangkota.Go.Id](https://keclowokwaru.malangkota.go.id/gambaran-umum/), 2021, <https://keclowokwaru.malangkota.go.id/gambaran-umum/>.

⁶¹ Kementerian Agama, "Kemenag Kota Malang," kemenag.malangkota.go.id, 2024, <https://kemenag.malangkota.go.id/>.

sebanyak 1 instansi, Dinoyo sebanyak 5 instansi, Sumbersari sebanyak 4 instansi, Ketawanggede sebanyak 1 instansi, Jatimulyo sebanyak 2 instansi, Tunjungsekar sebanyak 3 instansi, Mojolangu sebanyak 2 instansi, Tulusrejo sebanyak 3 instansi, Lowokwaru sebanyak 5 instansi, dan Tasikmadu sebanyak 1 instansi. Jadi guru PAI berstatus PPPK di Kecamatan Lowokwaru tersebar di 11 kelurahan dengan 29 instansi.

C. Variabel Penelitian

Dalam konteks penelitian, variabel adalah atribut, individu mengalami variasi dianalisis. Variabel bebas disebut juga sebagai (X), merupakan sub diasumsikan sebagai penyebab pengaruh terhadap variasi (Y).⁶² Sub ini merupakan sub dapat diatur hingga dimanipulasi oleh peneliti dalam penelitian. Namun, variabel terikat, juga dikenal sebagai variabel terikat (Y), adalah variabel yang dipengaruhi atau bergantung pada variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang diamati atau diukur untuk melihat bagaimana perubahannya terjadi sebagai hasil dari variasi variabel bebas. Oleh karena itu, dua variabel digunakan yaitu independen dan terikat. Tujuan penggunaan kedua ini adalah untuk memahami hubungan antara keduanya dan membuat kesimpulan tentang bagaimana variabel bebas mempengaruhi.

1. (Independen) = (X)
2. (Dependen) = (Y)

⁶² Ruky, Ahmad S. (2020). Sistem Manajemen Kinerja. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan Keputusan Menteri PANRB Nomor 347 Tahun 2024 sebagai dasar dalam pemilihan sampel, yaitu guru PAI yang berstatus PPPK di Kecamatan Lowokwaru, serta instrumen yang dikembangkan berdasarkan pedoman seleksi dan evaluasi yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri PANRB Nomor 348 Tahun 2024 yakni relevan dalam pengelolaan data guru PPPK yang bisa dijadikan referensi dalam analisis kinerja guru PAI.⁶³ Populasi berdasarkan pendapat Sugiyono merupakan suatu objek atau biasanya melibatkan manusia yang terletak di suatu wilayah dengan karakter atau ciri yang kurang lebih mewakili untuk permasalahan yang akan diteliti sehingga peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan dari populasi tersebut.⁶⁴ Hal tersebut juga senada dengan pendapat bahwa populasi yaitu suatu lingkungan umum bisa mencakup seseorang pada generalisasi dan sifat seseorang peneliti ajukan pada penelitian sehingga bisa memberi simpulan.⁶⁵

Populasi juga diartikan sebagai elemen secara menyeluruh didalam penelitian. Elemen-elemen tersebut meliputi subjek dan objek penelitian yang memiliki karakter dan ciri khas sesuai dengan masalah yang diangkat. Populasi dapat berupa kelompok manusia, kawanan hewan, peristiwa atau kejadian, dan benda yang tinggal secara bersamaan dalam suatu tempat tertentu. Contoh yang lebih spesifik mengenai populasi misalnya peserta didik, guru, fasilitas, kurikulum, karyawan, jenis tanaman, hasil produksi, aktivitas pemasaran, dan

⁶³ Keputusan Menteri PANRB Nomor 347, 348 Tahun 2024

⁶⁴ Mutia Sari et al., "Explanatory Survey Dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 10–16.

⁶⁵ Ade Nasrun, "Hubungan Antara Etos Kerja Dan Sikap Amanah Dengan Kinerja Guru Pada SMA Islam Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar" (Universitas Indonesia, 2011).

lain sebagainya. Jadi populasi secara kompleks bukanlah sekedar angka atau kuantitas dari subjek penelitian melainkan karakteristik dan sifat subjek tersebut.⁶⁶ berdasarkan Keputusan Menteri PANRB Nomor 347 Tahun 2024, kinerja guru tersebut akan dievaluasi melalui instrumen yang dikembangkan untuk menilai profesionalisme dan etos kerja mereka.⁶⁷

Setelah melakukan pra-penelitian, peneliti mendapatkan data sebanyak 38 guru PAI berstatus PPPK yang tersebar di 29 Instansi di Kecamatan Lowokwaru mulai dari jenjang sekolah dasar hingga menengah atas atau sederajat. Pada penelitian ini mengambil sampel jenuh, maka total keseluruhan guru PAI berstatus PPPK adalah respondennya tanpa terkecuali. Berdasarkan Keputusan Menteri PANRB Nomor 349 Tahun 2024 sangat berguna dalam menjelaskan bagaimana evaluasi dan pengawasan terhadap guru PAI PPPK dilakukan.⁶⁸

E. Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan informasi yang dapat berbentuk angka, kata, gambar, suara, atau simbol yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena atau situasi. Data dapat diperoleh dari berbagai sumber dan memiliki berbagai bentuk, seperti grafik, tabel, dan dokumen tertulis. Dalam konteks penelitian, data berfungsi sebagai dasar untuk analisis dan pengambilan keputusan.

⁶⁶ Fadilah Sulistiyowati, WiwikAmin, Nur, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas, "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian," *Jurnal Pilar* 14, no. 1 (2023): 15–31.

⁶⁷ Keputusan Menteri PANRB Nomor 347 Tahun 2024

⁶⁸ Keputusan Menteri PANRB Nomor 349 Tahun 2024

Sumber data merujuk pada entitas atau objek dari mana data diperoleh. Sumber data ini dapat berupa individu, kelompok, dokumen, atau kondisi tertentu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Sumber data dibagi menjadi dua kategori utama.⁶⁹

Persebaran jumlah populasi Guru PAI berstatus PPPK di Kecamatan Lowokwaru yang merupakan sumber data penelitian diperoleh melalui pra-penelitian di Kementerian Agama Kota Malang. Selanjutnya dari data tersebut diambil sampel yang memungkinkan untuk penelitian ini.

Setelah mendapatkan data persebaran tersebut, survei berupa kuisisioner yang harus diisi oleh responden. Kuisisioner berisi pernyataan-pernyataan yang bersifat tertutup dan terbuka yang dibagikan kepada responden. Setelah itu, data terkumpul diolah menggunakan perangkat lunak SPSS.

F. Instrumen Data

Pada penelitian ini, yang menjadi instrumen data adalah kuisisioner, literatur, dan wawancara. Kuisisioner akan disebar langsung kepada 38 guru PAI di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.⁷⁰ Jenis pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner adalah 71 item pernyataan tertutup dan 2 pernyataan terbuka. Jawaban untuk kuisisioner tertutup sudah disediakan dan responden hanya perlu memilih dari pilihan yang tersedia sesuai dengan aturan *skala likert*.

Berikut adalah penjelasan mengenai instrumen penelitian yang digunakan untuk penelitian kali ini:

⁶⁹ Meita Sekar Sari and Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura," *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 311.

⁷⁰ Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*.

1. Angket: Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang persepsi dan pengalaman guru PAI terkait dengan implementasi kebijakan PPPK, profesionalisme, dan etos kerja. Angket ini berisi tentang pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Angket disebarakan melalui penanggung jawab PAI Kota Malang kepada MGMP PAI terhitung sejak tanggal 16 Oktober 2024.
2. Literatur: Menggunakan literatur yang relevan dapat membantu peneliti untuk memberikan definisi yang jelas tentang masalah atau objek yang akan diteliti, sehingga fokus penelitian menjadi lebih tajam dan terarah. Literatur membantu dalam pengembangan kerangka pemikiran atau konsep yang akan digunakan dalam penelitian. Literatur juga dapat membantu peneliti memahami berbagai pandangan dan temuan sebelumnya, peneliti dapat merancang metodologi yang sesuai dan relevan dengan masalah yang diteliti. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku, jurnal ilmiah, artikel pada website resmi pemerintahan, dan hasil penelitian mahasiswa seperti laporan praktikum, skripsi, tesis, serta disertasi yang dapat dipertanggungjawabkan isinya.
3. Wawancara: Digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pandangan dan pengalaman guru PAI terkait dengan kebijakan PPPK dan dampaknya terhadap profesionalisme serta etos kerja mereka. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan mengambil 3 sampel secara acak yang masing-masing mewakili satu jenjang pendidikan. Jadi narasumber yang ikut serta dalam kegiatan wawancara terdiri dari 1 guru jenjang Sekolah Dasar, 1 guru jenjang Sekolah Menengah Pertama, dan 1

guru jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. Hasil wawancara akan dikemas dalam bentuk transkrip wawancara dengan melampirkan koding.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pada bab 3, penulis menyajikan data olahan hasil penelitian dalam bentuk tabel meliputi penilaian responden terhadap variabel profesionalisme guru dan etos kerja pada kebijakan pegawai Pemerintah PAI dengan Pengaturan Ketenagakerjaan (PPPK) di Kecamatan Lowokwaru. Kota Malang.⁷¹ Untuk memastikan keandalan hasil penelitian, diperlukan instrumen yang valid. Validitas adalah seberapa baik suatu instrumen dapat mengukur objek yang ingin diukur, sedangkan reliabilitas adalah seberapa konsisten hasilnya oleh instrumen saat digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama.

Untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator dalam penelitian ini, seluruh alat ukur menggunakan software komputer *SPSS Statistic*. Hal ini bertujuan untuk instrumen yang digunakan dapat mengukur variabel yang diteliti.

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, berbagai metode pengumpulan data digunakan, termasuk:

1. Survei

Survei adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian angket kepada responden untuk mendapatkan informasi tentang

⁷¹ Agus Purwanto, *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial* (Jakarta: PT. Gramedia, 2022).

pendapat, sikap, atau perilaku mereka.⁷² Survei sering digunakan dalam penelitian kuantitatif dan dapat dilakukan secara online untuk efisiensi. Survei yang dilakukan adalah dengan menyebar angket dengan ketentuan Skala Likert berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Penilaian dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai Positif
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang setuju (KS)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

Selanjutnya, nilai-nilai alternatif dari tanggapan diolah dan diproses untuk digunakan sebagai alat untuk mengukur variabel yang diteliti. Ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik.

2. Studi Literatur

Studi literatur adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penelusuran dan analisis berbagai sumber tulisan, seperti buku, artikel, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik yang diteliti.⁷³ Menggunakan teknik studi literatur dapat membantu peneliti untuk memberikan definisi yang jelas tentang masalah atau objek yang diteliti, sehingga fokus penelitian menjadi lebih tajam dan terarah. Studi literatur membantu dalam pengembangan kerangka pemikiran atau konsep yang digunakan dalam

⁷² Ilham Rafif Dhaifullah et al., "Survei Teknik Pengujian Software," *Journal Automation Computer Information System* 2, no. 1 (2022): 31–38.

⁷³ Putra Fajar and Yolivia Irna Aviani, "Hubungan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri: Sebuah Studi Literatur," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 2186–94.

penelitian. Literatur juga dapat membantu peneliti memahami berbagai pandangan dan temuan sebelumnya, peneliti dapat merancang metodologi yang sesuai dan relevan dengan masalah yang diteliti. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku, jurnal ilmiah, artikel pada website resmi pemerintahan, dan hasil penelitian mahasiswa seperti laporan praktikum, skripsi, tesis, serta disertasi yang dapat dipertanggungjawabkan isinya

3. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui tanya jawab langsung antara peneliti dan responden. Teknik ini dapat dilakukan secara tatap muka atau menggunakan media komunikasi lainnya. Wawancara memungkinkan peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan rinci.⁷⁴

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan mengambil 3 sampel secara acak yang masing-masing mewakili satu jenjang pendidikan. Jadi narasumber yang ikut serta dalam kegiatan wawancara terdiri dari 1 guru jenjang Sekolah Dasar, 1 guru jenjang Sekolah Menengah Pertama, dan 1 guru jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. Hasil wawancara dikemas dalam bentuk transkrip wawancara dengan melampirkan koding.

I. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

⁷⁴ Kalangi S. Johnny Heni Widiastuti, Ferry V.I.A Koagouw, "Teknik Wawancara Dalam Menggali Informasi Pada Program Talk Show Mata Najwa Episode Tiga Trans 7," *Jurnal Acta Diurna* 7, no. 2 (2018): 1–5.

a. Uji Normalitas

Tujuan dari ujian ini adalah untuk memverifikasi apakah nilai residu atau perbedaan yang terdapat dalam penelitian memiliki distribusi normal. Output analisis SPSS mungkin memiliki kurva yang menunjukkan distribusi normal; jika data berdistribusi normal, kurva ini biasanya menyerupai kurva lonceng. Histogram residual regresi yang telah distandarisasi dapat digunakan untuk menjelaskan uji normalitas. Pengujian normalitas dapat dilakukan secara statistik menggunakan fungsi Explore untuk menganalisis data dan mengevaluasi signifikansi deret Kolmogorov-Smirnov. Metode analisisnya:

- 1) Jika ada nilai Sig maka data normal lebih besar dari 0,05.
- 2) Untuk nilai Sig datanya tidak normal kurang dari 0,05.

b. Uji Linearitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah hubungan antara dua variabel tersebut benar-benar linear dan memiliki signifikansi statistik. Pengujian linearitas merupakan syarat pertama sebelum melakukan analisis regresi dan korelasi. Linearitas dianggap terpenuhi jika kurva antara nilai residu yang distandarisasi dengan nilai prediksi yang distandarisasi tidak membentuk pola yang jelas atau acak. Namun, penggunaan gambar untuk mengonfirmasi linearitas dianggap subjektif. Selain itu, Anda dapat melakukan uji linieritas dengan fungsi uji linieritas pada aplikasi SPSS.

- 1) Apabila nilai Sig. $< 0,05$, maka menunjukkan adanya hubungan linier yang signifikan.

2) Jika nilai Sig. > 0,05, hal itu menunjukkan bahwa hubungan tidak bersifat linier secara signifikan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Ketika varian variabel dalam model tidak konsisten, itu disebut heteroskedastisitas. Dalam regresi, ini berarti bahwa varian variabel dan residual tidak seimbang. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk mengetahui apakah ada masalah. Beberapa teknik yang dapat digunakan untuk uji ini adalah uji Spearman Rho atau Barlett dan Rank Spearman, serta teknik grafis seperti Park Gletser. Jika nilai probabilitas hasil pengujian lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Berikut merupakan Uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji T

Uji-t dipakai agar menentukan apakah (X) memengaruhi (Y) terkhusus.

Cara 1:

Metode 1: Jika nilai lebih Hipotesis nol (H_0) diterima.

Jika sig < 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak.

Cara 2:

Jika nilai t hitung berada di antara nilai -tabel dan t-tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima.

Jika nilai t hitung berada di luar rentang -t tabel dan t tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak.

J. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian, terdapat enam tahap utama atau prosedur penelitian yang perlu dilalui, berikut ini prosedur penelitian dilaksanakan:

1. Mendefinisikan Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur bagaimana pengaruh kebijakan PPPK terhadap profesionalisme dan etos kerja guru PAI di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Kebijakan PPPK ini perlu diteliti karena berkaitan dengan kesejahteraan guru. Guru dengan kesejahteraan baik dan cukup tentu memiliki ketenangan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

2. Desain Penelitian

Pada penelitian ini mencakup strategi yang akan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti angket, wawancara, dan studi literatur. Data primer berupa hasil kuisioner dianalisis menggunakan uji-uji yang sesuai seperti uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedestisitas, dan uji hipotesis. Hasil uji-uji tersebut kemudian diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa narasumber yang juga termasuk kedalam sampel. Sehingga dengan demikian, peneliti dapat memberikan simpulan, implikasi, beserta saran sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

3. *Sampling*

Sampling pada penelitian ini melibatkan pemilihan sampel dari populasi guru PAI berstatus PPPK di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah sampel jenuh. Sampel jenuh berarti peneliti melibatkan seluruh populasi yaitu guru PAI berstatus PPPK di Kecamatan Lowokwaru untuk menjadi responden. Teknik sampel ini digunakan karena jumlah atau kuantitas guru PAI berstatus PPPK di Kecamatan Lowokwaru tidak tergolong banyak, maka untuk memaksimalkan metode penelitian dan analisis data yang dipakai akhirnya peneliti menggunakan keseluruhan populasi untuk menjadi sampel yang selanjutnya merupakan responden.

4. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data ini melibatkan proses mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti angket, wawancara, dan studi literatur. Data primer berupa hasil kuisioner dianalisis menggunakan uji-uji yang sesuai seperti uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedestisitas, dan uji hipotesis. Hasil uji-uji tersebut kemudian diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa narasumber yang juga termasuk kedalam sampel. Sehingga dengan demikian, peneliti dapat memberikan simpulan, implikasi, beserta saran sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

Peneliti bekerjasama dengan penanggung jawab guru PAI yang berdinis di Kementerian Kota Malang. Bersama penanggung jawab guru PAI tersebut, peneliti mendapatkan akses untuk mencari responden melalui

grup *whattsapp* Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kota Malang. Dengan tetap dijembatani oleh penanggung jawab PAI dan ketua MGMP PAI, peneliti menyebarkan kuisioner penelitian kepada calon responden.

5. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan *software SPSS*. Data primer yang diperoleh melalui kuisioner selanjutnya dilakukan pengujian pada SPSS. Uji-uji yang digunakan antara lain adalah uji normalitas, uji liniearitas, uji heteroskedestisitas, dan uji hipotesis. Uji-uji tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui bagaimana pengaruh variabel PPPK terhadap variabel Profesionalisme dan variabel Etos Kerja.

6. Kesimpulan dan Pelaporan

Tahap terakhir adalah menyimpulkan hasil penelitian dan melaporkan secara sistematis. Kesimpulan harus mencerminkan temuan dari analisis data dan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Dengan analisis data yang dilakukan peneliti dapat menyimpulkan apakah hipotesis awal diterima atau ditolak. Hasil penelitian juga harus dilaporkan secara jelas dan komprehensif sesuai dengan standar akademis.

Setiap tahap tersebut saling berkaitan. Tahap-tahap tersebut sangat penting dalam pelaksanaan penelitian. Tahapan diatas harus dilaksanakan dengan cermat demi mencapai hasil penelitian yang valid dan dapat dipercaya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh Kebijakan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) terhadap Profesionalisme dan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disampaikan pada Bab 1, yaitu untuk mengetahui sejauh mana kebijakan PPPK berpengaruh terhadap profesionalisme dan etos kerja guru PAI.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada sampel guru PAI yang berjumlah 38 responden. Data yang diperoleh dari kuesioner tersebut dianalisis menggunakan metode statistik, termasuk uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis, guna mendapatkan hasil yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian ini kemudian akan dibahas dengan mengacu pada teori yang telah dijelaskan dalam bab kedua.

Bab ini juga mencakup pembahasan terkait hasil pengujian hipotesis, analisis data, dan bagaimana hasil tersebut menjawab pertanyaan penelitian serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik dalam konteks profesionalisme dan etos kerja guru PAI.

A. Profil Responden

Pada penelitian ini, data responden diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bertugas di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Jumlah total responden yang terlibat

dalam penelitian ini adalah 38 orang. Deskripsi data responden mencakup beberapa karakteristik seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, serta pengalaman mengajar.

Penjelasan mengenai karakteristik responden ini penting untuk memahami profil umum guru PAI di wilayah penelitian dan untuk memberikan konteks dalam analisis selanjutnya terkait profesionalisme dan etos kerja. Selain itu, karakteristik responden dapat menjadi faktor yang mempengaruhi persepsi mereka terhadap kebijakan PPPK yang diterapkan.

Tabel 4. 1 Distribusi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	22	57.9
Perempuan	16	42.1

Responden penelitian ini terdiri dari 57,9% laki-laki dan 42,1% perempuan. Distribusi ini menggambarkan proporsi jenis kelamin guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berpartisipasi dalam penelitian di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

Tabel 4. 2 Distribusi Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
26 – 30	9	23.68
31 – 35	9	23.68
36 – 40	14	36.84
41 – 45	3	7.89
46 – 50	2	5.26
51 – 55	0	0
56 - 60	1	2.63

Responden penelitian ini dikelompokkan berdasarkan rentang usia dengan interval 5 tahun. Dari hasil penelitian, kelompok usia terbesar adalah 36-40 tahun, dengan jumlah 14 responden (36,84%). Kelompok usia 26-30 dan

31-35 memiliki jumlah responden yang sama, yaitu masing-masing 9 orang (23,68%). Kelompok usia 41-45 diisi oleh 3 responden (7,89%), sementara kelompok usia 46-50 diisi oleh 2 responden (5,26%). Hanya ada 1 responden (2,63%) yang berada dalam rentang usia 56-60 tahun, dan tidak ada responden yang berada di rentang usia 51-55 tahun.

Tabel 4. 3 Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
S1	32	84.2
S2	6	15.9

Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan S1, dengan jumlah sebanyak 32 orang (84,2%). Sedangkan, responden yang memiliki pendidikan S2 berjumlah 6 orang (15,9%). Tidak ada responden dengan tingkat pendidikan di bawah S1 atau di atas S2.

Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, memiliki kualifikasi pendidikan Strata 1, yang sesuai dengan persyaratan minimum untuk menjadi guru di Indonesia. Sementara itu, terdapat sejumlah kecil guru yang telah melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata 2.

Responden penelitian ini tersebar di berbagai kelurahan di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Kelurahan dengan jumlah responden terbanyak adalah Dinoyo, dengan 7 responden (18,4%), diikuti oleh Lowokwaru dengan 6 responden (15,8%). Kelurahan Sumbersari menyumbang 4 responden (10,5%).

Beberapa kelurahan seperti Jatimulyo, Ketawanggede, Tasikmadu, Tulusrejo, dan Tunjungsekar masing-masing memiliki 3 responden (7,9%).

Sementara itu, Merjosari, Mojolangu, dan Tlogomas masing-masing memiliki 2 responden (5,3%).

Distribusi ini menunjukkan bahwa penelitian melibatkan responden dari berbagai kelurahan di Kecamatan Lowokwaru, dengan penyebaran yang relatif merata di beberapa wilayah utama:

Tabel 4. 4 Distribusi Asal Kelurahan Instansi Responden

No.	Kelurahan	Frekuensi	Persentase
1.	3	3	7.9
2.	4	3	7.9
3.	5	4	10.5
4.	6	2	5.3
5.	7	6	15.8
6.	8	4	10.5
7.	9	2	5.3
8.	10	5	13.2
9.	12	2	5.3
10.	15	2	5.3
11.	16	1	2.6
12.	18	1	2.6
13.	19	1	2.6
14.	22	1	2.6
15.	31	1	2.6

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari 38 Guru PAI di Kecamatan Lowokwaru, mayoritas guru (15,8%) memiliki masa kerja selama 7 tahun, diikuti oleh 10,5% dengan 5 dan 8 tahun, serta 13,2% dengan 10 tahun. Sebagian kecil guru berada pada masa kerja awal (3-4 tahun) sebesar 7,9% dan masa kerja panjang (12-31 tahun) masing-masing antara 2,6% hingga 5,3%. Distribusi ini menunjukkan keseimbangan antara guru yang baru memulai karir dan yang memiliki pengalaman luas. Keberagaman masa kerja ini memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan dan mentoring, yang dapat

meningkatkan kualitas pengajaran dan profesionalisme di sekolah-sekolah di wilayah tersebut.

Tabel 4. 4 Distribusi Tahun Pengangkatan PPPK Responden

No.	Tahun Pengangkatan	Frekuensi	Persentase
1.	2021	7	18.4
2.	2022	16	42.1
3.	2023	9	23.7
4.	2024	6	15.8

Dari total 38 Guru PAI, mayoritas diangkat pada tahun **2022** dengan **16 guru** atau **42,1%**, menunjukkan periode rekrutmen yang intens pada tahun tersebut. Tahun **2023** menjadi tahun pengangkatan berikutnya dengan **9 guru (23,7%)**, diikuti oleh tahun **2021** dengan **7 guru (18,4%)** dan tahun **2024** dengan **6 guru (15,8%)**. Distribusi ini mencerminkan upaya signifikan dalam meningkatkan jumlah tenaga pengajar pada tahun 2022, serta kelanjutan rekrutmen pada tahun-tahun berikutnya untuk mendukung kebutuhan pendidikan agama Islam di wilayah tersebut. Konsentrasi pengangkatan yang tinggi pada tahun 2022 diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pengajaran dan profesionalisme guru, sementara pengangkatan pada tahun-tahun lainnya memastikan kontinuitas dan stabilitas tenaga pengajar di sekolah-sekolah PAI di Kecamatan Lowokwaru.

B. Validitas dan Reliabilitas

Data berupa hasil survei dengan kriteria penilaian menggunakan Skala Likert yang dilakukan terhadap 38 responden yang merupakan Guru PAI di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Variabel PPPK (X) memiliki jumlah instrumen pertanyaan sebanyak 22 pertanyaan. Variabel Profesionalisme (Y1)

memiliki jumlah instrumen pertanyaan sebanyak 29 pertanyaan. Variabel Etos Kerja (Y2) memiliki jumlah instrumen pertanyaan sebanyak 22 pertanyaan.

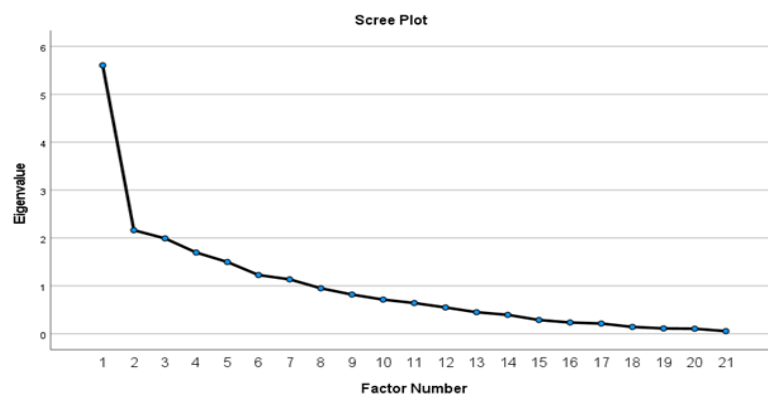
1. Uji Validitas Data

b. Validitas Variabel PPPK (X)

Tabel 4. 5 Hasil Uji KMO dan Bartlett Variabel PPPK (X)

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		0,558
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	361,872
	df	210
	Sig.	0,000

Hasil pengujian menggunakan perhitungan statistika Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO) menunjukkan nilai sebesar 0,558. Nilai ini melampaui batas minimum yang disyaratkan, yaitu 0,5, mengindikasikan bahwa data yang digunakan cukup baik dan layak untuk dianalisis faktor. Kekuatan data ini didukung pula berdasarkan nilai dari Measure of Sampling Adequacy (MSA) untuk setiap variabel X1.1 hingga X1.22 (data lengkap terlampir pada lampiran 1) yang seluruhnya berada di atas 0,5, memberikan tanda semua variabel relevan dan berkontribusi dalam analisis faktor.



Gambar 4. 1 Scree Plot Variabel PPPK (X)

Selain itu, pemeriksaan *scree plot* menunjukkan adanya penurunan eigenvalue yang tajam dari faktor pertama hingga faktor ketiga, kemudian mengalami penurunan yang landai. Pola pada grafik menunjukkan bahwa tiga faktor pertama menjelaskan sebagian besar varians total data. Dengan demikian, ekstraksi tiga faktor dianggap memadai untuk merepresentasikan struktur data secara efisien dan mengungkapkan pola hubungan antar variabel yang mendasarinya.

Hasil ini sejalan dengan teori profesionalisme menurut Sondang P. Siagian (2009), yang menyatakan bahwa profesionalisme merupakan keandalan dan keahlian seseorang dalam melaksanakan tugas dengan mutu tinggi, ketepatan waktu, dan tata cara yang jelas. Dalam konteks penelitian ini, kebijakan PPPK memberikan kerangka kerja yang mendukung profesionalisme guru melalui aturan formal yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta peraturan terkait lainnya. Ekstraksi tiga faktor dari analisis menunjukkan bahwa kebijakan PPPK berkontribusi pada pembentukan profesionalisme guru, khususnya dalam mendukung keandalan, etos kerja, dan pelaksanaan tugas yang terorganisasi.

Selain itu, analisis ini menunjukkan bahwa kebijakan PPPK tidak hanya berpengaruh pada peningkatan profesionalisme guru, tetapi juga berperan dalam membangun etos kerja yang lebih baik. Hal ini terlihat dari bagaimana faktor-faktor utama dalam analisis faktor merepresentasikan aspek-aspek profesionalisme, seperti motivasi,

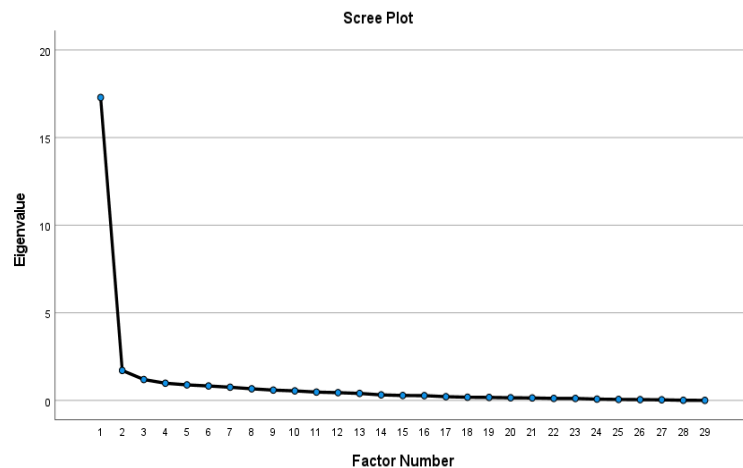
ketepatan waktu, dan keandalan kerja. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa kebijakan formal, seperti PPPK, dapat menjadi pendorong utama dalam meningkatkan mutu kerja dan profesionalisme guru PAI di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

c. Validitas Variabel Profesionalisme (Y1)

Tabel 4. 6 Uji KMO dan Bartlett Variabel Profesionalisme (Y1)

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		0,750
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	997,351
	df	378
	Sig.	0,000

Hasil pengujian menggunakan perhitungan statistika Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO) menunjukkan nilai sebesar 0,750. Nilai ini melampaui batas minimum yang disyaratkan, yaitu 0,5, mengindikasikan bahwa data yang digunakan cukup baik dan layak untuk dianalisis faktor. Keadekuatan data ini didukung berdasarkan data nilai Measure of Sampling Adequacy (MSA) untuk setiap variabel Y1.1 hingga Y1.29 (data lengkap terlampir pada lampiran 2) yang seluruhnya berada di atas 0,5, memberikan tanda semua variabel relevan dan berkontribusi dalam analisis faktor.



Gambar 4. 2 Scree Plot Variabel Profesionalisme (Y1)

Scree plot menunjukkan adanya penurunan eigenvalue yang tajam dari faktor pertama hingga faktor ketiga, kemudian mengalami penurunan yang landai. Pola pada grafik menunjukkan bahwa tiga faktor pertama menjelaskan sebagian besar varians total data. Ekstraksi tiga faktor dianggap memadai untuk merepresentasikan struktur data secara efisien dan mengungkapkan pola hubungan antar variabel yang mendasarinya.

Hasil analisis ini sejalan dengan teori profesionalisme menurut Sondang P. Siagian (2009), yang menyatakan bahwa profesionalisme melibatkan keandalan, keahlian, dan pelaksanaan tugas dengan mutu tinggi, ketepatan waktu, serta tata cara yang jelas. Ketiga faktor utama yang diekstraksi melalui analisis ini menggambarkan elemen-elemen tersebut, terutama dalam kaitannya dengan profesionalisme guru PAI. Dalam konteks kebijakan PPPK, variabel-variabel yang valid dalam analisis ini menunjukkan relevansi terhadap peningkatan keandalan dan etos kerja guru sesuai standar profesionalisme. Dengan demikian,

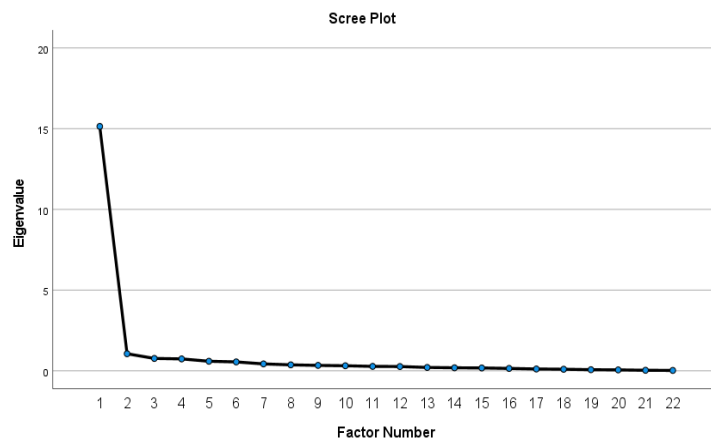
kebijakan PPPK dapat dianggap memberikan kontribusi signifikan dalam membangun profesionalisme guru PAI di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, sebagaimana digambarkan oleh hasil analisis ini.

d. Validitas Variabel Etos Kerja (Y2)

Tabel 4. 7 Hasil Uji KMO dan Bartlett Variabel Etos Kerja (Y2)

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		0,886
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	844,469
	df	231
	Sig.	0,000

Hasil pengujian menggunakan perhitungan statistika Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO) menunjukkan nilai sebesar 0,886, melampaui batas minimum 0,5. Ini menandakan data yang digunakan sangat baik dan sangat layak untuk dianalisis faktor. Nilai data *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) untuk setiap variabel juga menunjukkan keadekuatan data yang baik, dengan semua nilai MSA (y2.1 hingga y2.22) berada di atas 0,5. Artinya, semua variabel relevan dan berkontribusi positif dalam analisis faktor ini.



Gambar 4. 3 Scree Plot Variabel Etos Kerja (Y2)

Scree plot menunjukkan penurunan *eigenvalue* yang tajam dari faktor pertama ke faktor kedua, dan kemudian mengalami penurunan yang lebih landai. Pola ini mengindikasikan bahwa dua faktor pertama menjelaskan sebagian besar varians total data. Oleh karena itu, ekstraksi dua faktor dianggap cukup untuk merepresentasikan struktur data yang mendasarinya secara efisien.

Hasil ini relevan dengan teori etos kerja menurut Tasmara (2002), yang menyatakan bahwa etos kerja mencerminkan totalitas tindakan yang terkait dengan kepribadian seseorang serta cara individu mengekspresikan, meyakini, dan memandang sesuatu. Teori ini menegaskan bahwa etos kerja berdampak pada tindakan seseorang untuk meraih hasil yang optimal, sekaligus memperbaiki hubungan sosial. Dalam konteks penelitian ini, hasil analisis faktor menunjukkan bahwa variabel-variabel yang valid memiliki relevansi terhadap peningkatan etos kerja guru PAI. Ekstraksi dua faktor utama mencerminkan elemen-elemen penting dari etos kerja, seperti dedikasi, motivasi, dan upaya optimal. Dengan demikian, kebijakan PPPK secara

tidak langsung berkontribusi pada pembentukan etos kerja yang lebih baik di kalangan guru PAI di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

2. Uji Reliabilitas Data

a. Reliabilitas Variabel PPPK (X)

Tabel 4. 8 Cronbanch's Alpha Variabel PPPK (X)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,804	0,779	21

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,804. Nilai ini lebih tinggi dari batas minimum yang disyaratkan, yaitu 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian untuk mengukur variabel profesionalisme adalah reliabel.

Hasil ini mendukung teori profesionalisme menurut Sondang P. Siagian (2009), yang menekankan bahwa profesionalisme mencakup keandalan dan keahlian dalam melaksanakan tugas dengan mutu tinggi dan tata cara yang jelas. Dengan instrumen yang reliabel, penelitian ini mampu mengukur aspek-aspek profesionalisme secara konsisten, memberikan validitas yang kuat pada analisis data terkait profesionalisme guru PAI di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian dapat diandalkan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mendukung peningkatan profesionalisme guru dalam konteks kebijakan PPPK.

b. Reliabilitas Variabel Profesionalisme (Y1)

Tabel 4. 9 Cronbach's Alpha Variabel Profesionalisme (Y1)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,975	0,975	28

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,975. Nilai ini lebih tinggi dari batas minimum yang disyaratkan, yaitu 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian untuk mengukur variabel profesionalisme adalah reliabel.

Hasil ini memperkuat teori profesionalisme menurut Sondang P. Siagian (2009), yang menyatakan bahwa profesionalisme mencakup keandalan dan keahlian dalam melaksanakan tugas dengan standar tinggi, ketepatan waktu, dan tata cara yang jelas. Dengan reliabilitas instrumen yang sangat baik, penelitian ini mampu menangkap dimensi-dimensi profesionalisme secara akurat, mendukung analisis mendalam terhadap pengaruh kebijakan PPPK dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

c. Reliabilitas Variabel Etos Kerja (Y2)

Tabel 4. 10 Cronbach's Alpha Variabel Etos Kerja (Y2)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,978	0,978	22

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,978. Nilai ini lebih tinggi dari batas minimum yang disyaratkan, yaitu 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian untuk mengukur variabel etos kerja adalah reliabel.

Hasil ini sejalan dengan teori etos kerja menurut Tasmara (2002), yang menyatakan bahwa etos kerja mencerminkan totalitas kepribadian seseorang dalam mengekspresikan keyakinan dan cara pandangnya, yang kemudian memengaruhi tindakan untuk mencapai hasil secara optimal. Dengan instrumen yang sangat reliabel, penelitian ini dapat secara konsisten mengukur dimensi-dimensi etos kerja, memberikan validitas yang kuat dalam menganalisis dampak kebijakan PPPK terhadap peningkatan etos kerja guru PAI di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

Tabel 4. 11 Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		PPPK	Profesionalisme	Etos Kerja
N		38	38	38
Normal Parameters ^{ab}	Mean	92,53	126,24	96,68
	Std. Deviation	2,576	3,360	3,267
Most Extreme Differences	Absolute	0,134	0,134	0,134
	Positive	0,134	0,134	0,134
	Negative	-0,095	-0,095	-0,095
Test Statistic		0,134	0,134	0,134
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,085	0,085	0,085
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	0,084	0,084	0,084
	Confidence Interval	Lower Bound	0,077	0,077
		Upper Bound	0,091	0,091

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa variabel PPPK, Profesionalisme, dan Etos Kerja memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,085. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, maka ketiga variabel tersebut dapat disimpulkan berdistribusi normal.

Temuan ini memberikan validitas tambahan pada hasil analisis, karena normalitas data merupakan prasyarat penting dalam berbagai uji statistik yang digunakan. Distribusi normal variabel Profesionalisme mendukung teori Sondang P. Siagian (2009), yang menekankan bahwa profesionalisme melibatkan keandalan dan keahlian yang terukur. Selain itu, normalitas variabel Etos Kerja juga sejalan dengan teori Tasmara (2002), yang menyatakan bahwa etos kerja mencerminkan tindakan optimal yang dilandasi keyakinan dan cara pandang seseorang. Dengan data yang terdistribusi normal, penelitian ini dapat mengevaluasi hubungan antara kebijakan PPPK, profesionalisme, dan etos kerja secara lebih akurat dan valid.

2. Uji Linearitas

- Uji Linearitas Variabel PPPK (X) dan Variabel Profesionalisme (Y1)

Tabel 4. 12 Tabel Anova Uji Linearitas Variabel (X) terhadap (Y1)

Model		Σ square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	417,839	1	417,839	1,393	,246 ^b
	Residual	10795,029	36	299,862		
	Total	11212,868	37			

Pada tabel tersebut, terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 1,393 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,246. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 (alpha yang umum digunakan), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok-kelompok yang diteliti, yang berarti asumsi linearitas terpenuhi.

Hasil ini mendukung validitas model penelitian dalam menganalisis hubungan antara kebijakan PPPK, profesionalisme, dan etos kerja. Dalam konteks profesionalisme, hasil ini selaras dengan teori Sondang P. Siagian (2009) yang menekankan pentingnya keandalan dan konsistensi dalam pelaksanaan tugas. Sedangkan pada variabel etos kerja, temuan ini sesuai dengan teori Tasmara (2002), yang menyatakan bahwa etos kerja merupakan refleksi keyakinan dan pandangan seseorang yang diimplementasikan secara konsisten dalam tindakan. Dengan asumsi linearitas yang terpenuhi, penelitian ini dapat mengeksplorasi hubungan antar variabel secara lebih valid dan sistematis.

b. Uji Linearitas Variabel PPPK (X) dan Variabel Etos Kerja (Y2)

Tabel 4. 13 Anova Uji Linearitas Variabel (X) terhadap (Y2)

Model		Σ square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	394,818	1	394,818	1,974	,169 ^b
	Residual	7199,392	36	199,983		
	Total	7594,211	37			

Pada tabel tersebut, terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 1,974 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,169. Nilai signifikansi ini juga lebih besar dari 0,05 (alpha yang umum digunakan), sehingga memiliki kesimpulan yang sama dengan Uji Linearitas Variabel PPPK (X) terhadap Variabel Profesionalisme (Y1), dimana asumsi linearitas terpenuhi.

Hasil ini mendukung kesesuaian model penelitian dalam mengevaluasi hubungan antara kebijakan PPPK dan profesionalisme guru. Dalam konteks teori profesionalisme yang diungkapkan oleh Sondang P. Siagian (2009), hasil ini menunjukkan bahwa keandalan dan konsistensi profesionalisme dapat diukur secara linear terhadap pengaruh kebijakan. Asumsi linearitas yang terpenuhi juga memberikan validitas yang lebih kuat dalam menjelaskan dampak kebijakan PPPK pada peningkatan keahlian dan keandalan guru, sebagaimana tercermin dalam teori tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 14 Uji Spearman's Rho Variabel (X) terhadap (Y1) dan (Y2)

Correlations					
			PPPK	BS_RES_Y	BS_RES_Y2
Spearman's rho	PPPK	Coefficient	1.000	,559**	0.229
		sig. (2-tailed)		0.000	0.167
		N	38	38	38
	BS_RES_Y	Coefficient	,559**	1.000	,736**
		sig. (2-tailed)	0.000		0.000
		N	38	38	38
	BS_RES_Y2	Coefficient	0.229	,736**	1.000
		sig. (2-tailed)	0.167	0.000	
		N	38	38	38

Berdasarkan hasil uji Spearman's rho yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini dikarenakan nilai koefisien korelasi antara variabel independen (PPPK) dengan absolut residual variabel dependen (ABS_RES_Y1 dan ABS_RES_Y2) lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians residual bersifat homogen dan model regresi tersebut layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Temuan ini memperkuat validitas hasil penelitian, karena asumsi homoskedastisitas merupakan salah satu prasyarat penting dalam regresi linier. Dalam konteks teori profesionalisme Sondang P. Siagian (2009), keberadaan model regresi yang valid mencerminkan keandalan analisis dalam mengevaluasi pengaruh kebijakan PPPK terhadap profesionalisme guru. Selain itu, asumsi homoskedastisitas ini juga mendukung teori Tasmara (2002) terkait etos kerja, di mana tindakan optimal guru dapat dianalisis secara konsisten dan akurat melalui model regresi yang memenuhi kriteria statistik.

4. Uji Hipotesis

Tabel 4. 15 Independent Samples Test Variabel (X) terhadap (Y1)

Equal var	t-test for Equality of Means						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Dif	Std.Error Dif	95% CI of D	
						Lower	Upper
assumed	-49,079	74	0,000	-33,711	0,687	-35,079	-32,342
not assumed	-49,079	69,319	0,000	-33,711	0,687	-35,081	-32,340

Tabel 4.15 menunjukkan nilai statistik uji t adalah -49,079 dengan nilai signifikansi (p-value) 0.001, yang lebih kecil dari 0.05. Sehingga hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, dimana

dinyatakan bahwa Variabel PPPK (X) berpengaruh terhadap Variabel Profesionalisme (Y1).

Hasil ini mendukung teori profesionalisme menurut Sondang P. Siagian (2009), yang menyatakan bahwa profesionalisme berhubungan erat dengan keandalan dan keahlian dalam menjalankan tugas. Pengaruh PPPK terhadap profesionalisme guru menunjukkan bahwa kebijakan tersebut dapat meningkatkan kualitas dan kompetensi guru, sejalan dengan tujuan pengembangan profesionalisme dalam pendidikan. Temuan ini juga memperkuat argumen bahwa kebijakan PPPK memiliki dampak positif dalam meningkatkan profesionalisme guru di Indonesia.

Tabel 4. 16 Independent Samples Test Variabel (X) terhadap (Y2)

Equal var	t-test for Equality of Means						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Dif	Std.Error Dif	95% CI of D	
						Lower	Upper
assumed	-6,161	74	0,000	-4,158	0,675	-5,503	-2,813
not assumed	-6,161	70,182	0,000	-4,158	0,675	-5,504	-2,812

Pada tabel 4.16 ditunjukkan nilai statistik uji t berada pada angka -6,161 dengan signifikansi (p-value) berada pada 0.000, lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima, dimana memiliki arti Variabel PPPK (X) memiliki pengaruh terhadap Variabel Etos Kerja (Y2).

Hasil ini mendukung teori etos kerja menurut Tasmara (2002), yang menyatakan bahwa etos kerja berhubungan dengan keyakinan dan cara seseorang berinteraksi dengan lingkungan untuk meraih tujuan secara optimal. Pengaruh PPPK terhadap etos kerja menunjukkan bahwa kebijakan

ini dapat meningkatkan motivasi dan dedikasi guru dalam melaksanakan tugasnya dengan lebih baik.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Data Studi Literatur

Peningkatan profesionalisme dapat dilihat dari faktor-faktor seperti penguasaan materi, kemampuan pedagogik, dan pengembangan diri yang dimiliki oleh guru PAI. Sementara itu, pengaruh positif terhadap etos kerja tercermin dalam peningkatan kinerja, tanggung jawab, dan disiplin guru dalam melaksanakan tugasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya dan menunjukkan bahwa kebijakan PPPK memberikan dampak positif pada kualitas guru, khususnya dalam hal profesionalisme dan etos kerja.

Selain berpengaruh terhadap kesejahteraan, rekrutmen PPPK ini juga berpengaruh terhadap sosial kemasyarakatan. Responden menyatakan bahwa status sosial seorang guru honorer dengan guru PPPK tentu berbeda di masyarakat. Masyarakat sekitar memandang bahwa guru honorer kurang sejahtera diukur dari gaji yang didapatkan. Sedangkan PPPK dianggap cukup sejahtera dikarenakan gaji yang didapatkan tergolong layak. Selain itu guru honorer yang telah berstatus PPPK juga memiliki kepercayaan diri yang lebih baik. Hal ini juga berkaitan dengan kesejahteraan karena ketika seorang guru sudah menerima gaji yang layak, ia cenderung lebih tenteram dan tidak merasa bahwa mengajar merupakan sebuah beban.

Berdasarkan riset jurnal yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa fakta yang berkenaan dengan penelitian ini. Beberapa jurnal menyatakan bahwa:

1. Seleksi pegawai PPPK ini dapat memberikan *output* kompetensi guru yang baik. Untuk mendapatkan guru yang profesional, calon pegawai PPPK wajib memenuhi seluruh tahapan. Tahapan tersebut antara lain tahap perencanaan tenaga kerja, melaksanakan perekrutan dengan mencari guru yang paling kompeten, pengembangan kapasitas yang baik, serta kinerja calon pegawai PPPK.⁷⁵
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Alfin Ibrahim, menunjukkan bahwa kompetensi guru yang berstatus PPPK memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja mereka. Dengan menggunakan metode analisis regresi, hasilnya menunjukkan bahwa kompetensi Guru PPPK berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja guru dengan koefisien regresi sebesar 21,5% serta motivasi mengajar juga berkontribusi positif dengan koefisien 41,5%. Maka secara keseluruhan kompetensi dan motivasi mengajar sama-sama memberikan pengaruh positif terhadap kinerja guru.⁷⁶
3. Penelitian yang dilakukan oleh Jevon dan Dasril mengungkapkan bahwa kebijakan PPPK ini hadir sebagai upaya penghapusan pegawai tidak tetap atau honorer yang dituntut untuk senantiasa berintegritas dan menjadi pegawai yang profesional. Mereka juga menyatakan bahwa Kebijakan yang jelas dan sistem penilaian yang baik dapat meningkatkan kinerja pegawai PPPK dan memastikan keberlanjutan dalam pelayanan publik khususnya di dunia pendidikan.

⁷⁵ Rina Iswandari and Nur Faidati, "PPPK Sebagai Solusi Pemenuhan Kebutuhan SDM Profesional Dalam Birokrasi," *JSPG: Journal of Social Politics and Governance* 3, no. 2 (2021): 54–72.

⁷⁶ Fahmi Alfin Ibrahim, "Pengaruh Kompetensi Guru Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Dan Motivasi Mengajar Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Negeri Wilayah Kecamatan Cilandak" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024).

B. Analisis Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara sebagai data sekunder dalam penelitian ini, narasumber menyatakan hal yang sama dengan data primer yang telah diuji. Secara garis besar adanya kebijakan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) ini memiliki pengaruh atau kontribusi yang positif terhadap Profesionalisme dan Etos Kerja guru PAI.

Narasumber setuju bahwa adanya kebijakan PPPK ini membuat mereka senang dan dapat bernafas lega. Setelah terdapat penghapusan PNS di kalangan guru, kemudian timbul kebijakan tersebut yang dinilai hampir setara dengan PNS. Sebagai guru yang awalnya berstatus honorer tentu akan terbantu dengan adanya kebijakan tersebut.

Narasumber juga membagikan pengalaman mereka tentang perjalanan menjadi PPPK. Mereka mengawali karir menjadi guru honorer selama 8-11 tahun yang kemudian mulai mengikuti seleksi pendaftaran PPPK di tahun 2022 hingga saat ini. Beberapa narasumber yang mengikuti PPPK sebelum melaksanakan sertifikasi atau Pendidikan Profesi Guru tetapi juga ada yang sebaliknya yakni mengikuti sertifikasi terlebih dahulu lalu mendaftar PPPK. Pernyataan narasumber yang mengikuti PPG terlebih dahulu sebelum melaksanakan PPPK, ia merasa sangat terbantu dikarenakan pertanyaan-pertanyaan pada sesi tes PPPK sebagian besar telah dipelajari ketika mengikuti PPG.

Informasi mengenai pendaftaran PPPK ini juga diperoleh secara mudah. Beberapa narasumber menyatakan bahwa informasi pendaftaran sangat mudah

didapatkan terlebih melalui teman sejawat atau rekan-rekan guru di sekolah. Informasi lanjut juga dapat di akses melalui website resmi dan media sosial lainnya. Tentu para guru PAI tidak menemukan kesulitan yang berarti dalam mengakses informasi tersebut.

Awal kebijakan ini diteruskan untuk mengganti kebijakan PNS, masih belum terdapat pengelompokan atau penggolongan. Terdapat narasumber yang terhitung sudah lama menjadi guru honorer tetapi melakukan tes PPPK menggunakan jalur reguler. Sedangkan pada tahun 2023 sudah mulai ada penggolongan atau jalur khusus untuk guru honorer yang akan mendaftar PPPK. Tentunya ini merupakan keuntungan istimewa bagi para guru honorer.

Narasumber berpendapat bahwa kebijakan PPPK ini sudah cukup tepat. Kebijakan ini perlu digencarkan lagi untuk menjangkau seluruh guru honorer di Indonesia. Kebijakan ini dinilai sangat baik dan adil khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan guru honorer. Narasumber juga mengharapkan agar kebijakan sertifikasi menjelang PPPK baik dari Kemendikbud maupun Kemenag dapat lebih sinkron dan sejalan agar tidak ada ketimpangan terlebih bagi calon guru PAI. Namun, disamping itu terdapat responden yang menyatakan bahwa guru PPPK masih mendapat kesenjangan status terhadap guru yang telah menjadi Pegawai Negeri Sipil.

C. Analisis Keterkaitan Hasil Survei dengan Data Lain

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) terhadap profesionalisme dan etos kerja Guru PAI di Kecamatan Lowokwaru, Kota

Malang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.001 untuk variabel profesionalisme dan 0.000 untuk variabel etos kerja, keduanya lebih kecil dari 0.05. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan PPPK pada guru PAI berkontribusi positif terhadap peningkatan profesionalisme dan etos kerja mereka. Sejalan dengan data yang diperoleh dari studi literatur, dengan mencocokkan hasil penelitian oleh Fahmi Alfin Ibrahim, menunjukkan bahwa kompetensi guru yang berstatus PPPK memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja mereka. Kompetensi Guru PPPK berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja guru dengan koefisien regresi sebesar 21,5% serta motivasi mengajar juga berkontribusi positif dengan koefisien 41,5%.

Berdasarkan jurnal lain yang hasil penelitiannya menguatkan penelitian ini menyatakan bahwa menyatakan bahwa Kebijakan yang jelas dan sistem penilaian yang baik dapat meningkatkan kinerja pegawai PPPK dan memastikan keberlanjutan dalam pelayanan publik khususnya di dunia pendidikan. Peningkatan profesionalisme dan etos kerja sejalan dengan kebijakan PPPK. Kebijakan PPPK ini memiliki masa kerja atau kontrak yang mana apabila guru PPPK kinerjanya tidak sesuai dengan apa yang telah menjadi standarisasi, maka kontrak kerjasama guru dan pemerintah bisa diputuskan dengan kata lain tidak ada perpanjangan kontrak kerja.

Hasil wawancara dan angket terbuka juga meyatakan bahwa kebijakan ini dapat berpengaruh secara positif terhadap profesionalisme dan etos kerja guru PAI di Kecamatan Lowokwaru. Responden berpendapat bahwa hal ini memang perlu dilakukan untuk membantu menyejahterakan guru honorer

khususnya guru PAI. Dengan kesejahteraan yang terjamin, guru akan bertindak secara lebih profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI yang terlibat dalam PPPK, yang telah melalui seleksi yang ketat sesuai dengan Keputusan Menteri PANRB Nomor 347 Tahun 2024, menunjukkan profesionalisme yang lebih tinggi, hal ini sejalan dengan teori profesionalisme Max Weber, yang mengemukakan bahwa kualitas tenaga kerja ditentukan oleh keterampilan dan evaluasi berkelanjutan. Lebih lanjut, teori motivasi Maslow juga dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh kebijakan PPPK terhadap etos kerja guru. Guru PAI yang mendapatkan penghargaan dan evaluasi kinerja yang positif merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk bekerja dengan baik, yang sesuai dengan hierarki kebutuhan dalam teori Maslow, di mana penghargaan atas pencapaian memenuhi kebutuhan pengakuan diri yang mempengaruhi motivasi mereka.

Teori Sondang P. Siagian menekankan bahwa profesionalisme adalah karakteristik individu atau kelompok dalam menjalankan tugas secara efektif, terorganisir, dan sesuai standar yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian, kebijakan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) memiliki pengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru karena memberikan struktur yang lebih jelas, termasuk hak, kewajiban, dan pengukuran kinerja yang objektif. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menetapkan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi untuk menjalankan tugasnya secara profesional. Guru yang berstatus

PPPK cenderung lebih termotivasi untuk bekerja dengan standar yang tinggi karena mereka memiliki hak yang jelas dan kontrak kerja yang memuat pengukuran kinerja yang objektif. Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, yang mengatur standar kompetensi guru, mendorong guru PPPK untuk terus meningkatkan kompetensinya. Lebih jauh lagi, Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, yang mengatur tentang pengembangan karir dan peningkatan kompetensi guru, juga menjadi panduan penting dalam mendukung profesionalisme guru PPPK. Untuk guru agama, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Pasal 16 menjadi rujukan khusus dalam pengelolaan dan peningkatan kualitas mereka sebagai pendidik yang profesional. Lebih lanjut, Peraturan Menteri PANRB Nomor 347 Tahun 2024 tentang Mekanisme Seleksi PPPK TA 2024 menjadi dasar hukum penting dalam pengadaan PPPK. Prinsip seleksi yang kompetitif, objektif, transparan, dan adil memberikan kejelasan bagi para calon guru PPPK, sementara tahapan seleksi yang mencakup kompetensi teknis, manajerial, sosio kultural, dan wawancara membantu memastikan profesionalisme dan kualitas guru PPPK. Dengan adanya pengakuan terhadap keahlian mereka, guru PPPK lebih cenderung untuk menjalankan tugas mereka dengan lebih disiplin, terorganisir, dan berfokus pada kualitas, yang pada gilirannya meningkatkan profesionalisme mereka dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Selain itu, Peraturan Presiden Nomor 11 Tahun 2024 memberikan landasan hukum dan jaminan kesejahteraan yang mendukung motivasi dan profesionalisme guru PPPK, termasuk Guru PAI, untuk terus memberikan layanan pendidikan yang berkualitas tinggi sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap etos kerja. Hal ini sejalan dengan Grand Theory dari Tasmara (2002), yang mendefinisikan etos kerja sebagai tindakan totalitas mengenai kepribadian seseorang dalam mengekspresikan, meyakini, dan menjalankan suatu aktivitas, sehingga berdampak pada kualitas tindakan untuk mencapai hasil secara optimal. Etos kerja guru PPPK menunjukkan peningkatan yang signifikan sebagai dampak dari kebijakan tersebut. Dengan dukungan sistem merit sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 11 Tahun 2024, pengawasan kinerja yang objektif, serta kesejahteraan yang memadai sebagaimana dijamin oleh Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru mampu menunjukkan tindakan kerja yang totalitas, profesional, dan optimal. Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 menegaskan pentingnya kompetensi dan standar profesionalisme guru, yang mendorong guru PPPK untuk terus meningkatkan kualifikasi dan kompetensi mereka. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, yang mengatur pengembangan karir guru, juga mendukung terciptanya lingkungan kerja yang lebih kondusif bagi guru PPPK. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Pasal 16 memberikan panduan khusus dalam meningkatkan profesionalisme dan etos kerja mereka. Temuan ini menegaskan bahwa kebijakan PPPK tidak hanya meningkatkan kesejahteraan guru, tetapi juga memotivasi mereka untuk memberikan

kontribusi terbaik dalam dunia pendidikan, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Kebijakan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) berpengaruh terhadap profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Hasil Uji T yang menunjukkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.001 untuk variabel (Y1) yaitu profesionalisme. Sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan PPPK pada guru PAI **berkontribusi positif** terhadap peningkatan profesionalisme. Peningkatan profesionalisme dapat dilihat dari faktor-faktor seperti penguasaan materi, kemampuan pedagogik, dan pengembangan diri yang dimiliki oleh guru PAI.
2. Kebijakan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) berpengaruh terhadap profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Hasil Uji T yang menunjukkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.000 untuk variabel (Y2) atau etos kerja, yakni lebih kecil dari 0.05. Sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan PPPK pada guru PAI **berkontribusi positif** terhadap peningkatan etos kerja. Pengaruh positif terhadap etos kerja tercermin

dalam peningkatan kinerja, tanggung jawab, dan disiplin guru dalam melaksanakan tugasnya.

3. Selain berpengaruh terhadap kesejahteraan, rekrutmen PPPK ini juga berpengaruh terhadap sosial kemasyarakatan. Guru honorer yang telah berstatus PPPK juga memiliki kepercayaan diri yang lebih baik. Hal ini juga berkaitan dengan kesejahteraan karena ketika seorang guru sudah menerima gaji yang layak, ia cenderung lebih tenteram dan merasa bahwa mengajar bukan merupakan sebuah beban.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti ingin memberikan beberapa implikasi antara lain:

1. Implikasi Teoritis

Kesejahteraan berpengaruh terhadap profesionalisme dan etos kerja guru Pendidikan Agama Islam. Kedepannya, hal ini harus mendapat perhatian lebih dari pemerintah atau kementerian yang menaungi.

2. Implikasi praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah atau kementerian yang menaungi guru Pendidikan Agama Islam agar dapat memberikan kebijakan sebaik mungkin untuk membantu meningkatkan profesionalisme dan etos kerja guru. Bagi guru PAI juga dapat dijadikan bahan evaluasi mengenai kinerja selama menjadi guru.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti ingin memberikan beberapa saran antara lain:

1. Kebijakan PPPK ini harus terus ditingkatkan guna memberikan kesejahteraan bagi para guru honorer sehingga profesionalisme dan etos kerja guru dapat maksimal;
2. Kebijakan antara dua kementerian yang menaungi guru PAI (Kemenag dan Kemendikbudristek) seharusnya sinkron dan dapat memberikan yang terbaik dan tepat sasaran sehingga seluruh tujuan pendidikan dapat tercapai;
3. Guru yang telah berstatus PPPK hendaknya terus mengembangkan kompetensi mengajarnya agar terjadi keterpaduan antar hak dan kewajiban sehingga dapat berpartisipasi secara aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dengan menerapkan beberapa saran ini, diharapkan seluruh subjek yang terlibat dapat memberikan hal yang baik bagi dunia pendidikan di Indonesia khususnya Pendidikan Agama Islam sehingga tidak terjadi dampak buruk yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, Alfonsa Maria, Helti Lygia Mampouw, and Novisita Ratu. "Deskripsi Pedagogical Content Knowledge Guru Pada Bahasan Tentang Pola Bilangan." *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2020): 35–42.
- Adil, Ahmad. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori Dan Praktik*, 2023.
- Agama, Kementerian. "Kemenag Kota Malang." kemenag.malangkota.go.id, 2024. <https://kemenag.malangkota.go.id/>.
- Agustiana, Irma, and Gilang Hasbi Asshidiqi. "Peranan Kurikulum Dan Hubungannya Dengan Pengembangan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan." *Kuttab* 5, no. 1 (2021): 24. <https://doi.org/10.30736/ktb.v5i1.608>.
- Ahya, Ismi Nur, and Titin Kholisna. "Kesejahteraan Guru Honorer Terhadap Etos Kerja Guru SMA Swasta." *PSIKODINAMIKA: JURNAL LITERASI PSIKOLOGI* 2, no. 2 (2022).
- Alamsyah, Muhammad, Syarwani Ahmad, and Helmi Harris. "Pengaruh Kualifikasi Akademik Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru." *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 183–87.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Hipotesis Dalam Penelitian Sosial*. Jakarta: Rineka, 2023.
- Asri N. "SIKAP PROFESIONAL DAN ETOS KERJA GURU DALAM PENINGKATAN EFEKTIVITAS KERJA" Volume VII, Nomor 2, Juli - Desember 2018
- Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos, 2022.
- Birokrasi, Kementerian Pendayagunaan Negara dan Reformasi. "Permenpan RB No. 25 Tentang Perubahan Peta Jalan Reformasi Birokrasi 2020-2024," 2020.
- Candra Susanto, Primadi, Dewi Ulfah Arini, Lily Yuntina, Josua Panatap Soehaditama, and Nuraeni Nuraeni. "Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)." *Jurnal Ilmu Multidisplin* 3, no. 1 (2024): 1–12.
- Choiriyah, Ummi, and Hoirul Anam. "Pemikiran Pendidikan Islam Imam Al-Zarnuji Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Era Modern." *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 1 (2023): 259–68.
- Daradjat, Zakiah, and Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. 11th ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Departemen Agama RI, UU RI Th.2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No.20 Th.2003 tentang SISDIKNAS, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006), 9.
- Departemen Agama RI, UU RI Th.2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI

- No.20 Th.2003 tentang SISDIKNAS, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006), 3
- Departemen Pendidikan Nasional. *Dokumen Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo*. Jakarta: Balai Pustaka, 2022.
- Dhaifullah, Ilham Rafif, M Muttanifudin H, Aulia Ananda Salsabila, and Muhammad Ainul Yaqin. "Survei Teknik Pengujian Software." *Journal Automation Computer Information System* 2, no. 1 (2022): 31–38.
- Dolonseda, Herman Philips, and Sjeddie R Watung. "Dampak Lingkungan Kerja Dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai." *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)* 1, no. 2 (2020): 288–97.
- Edy, Edy, and Siti Maryam. "Kompetensi Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 48–67.
- Fajar, Putra, and Yolivia Irna Aviani. "Hubungan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri: Sebuah Studi Literatur." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 2186–94.
- Faruqi Dwi, Lestari Ayu, Hidayah Nur. "Guru Dalam Perspektif Islam." *Pendidikan Agama Islam* 16, no. 1 (2023): 72–88.
- Firdausi Nur Romadhon, Arif, and Cytta Adi Nurdianisa. "Etos Kerja Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah)." *Al-Karima: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2020): 10–20.
- Ghony, M. Djunaedi, and Fauzan Almansur. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UIN Malang Press, 2020.
- Hafidhuddin, Didin. *Sifat Etos Kerja Muslim*. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Hamid, A. "Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran." *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 10, no. Juni (2020): 1–17.
- Hasfira, Hasfira, and Meisy Marelda. "Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Masa Pandemi." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 3, no. 1 (2021): 80–84.
- Heni Widiastuti, Ferry V.I.A Koagouw, Kalangi S. Johnny. "Teknik Wawancara Dalam Menggali Informasi Pada Program Talk Show Mata Najwa Episode Tiga Trans 7." *Jurnal Acta Diurna* 7, no. 2 (2018): 1–5.
- Hidayah, Hanif, Nur, and Budi Santoso. "Motivasi Dan Disiplin Kerja Sebagai Determinan Etos Kerja Guru." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 5, no. 2 (2020): 202–13.
- Humas. "Tugas Dan Tanggung Jawab Guru." *UMM in Newspaper Online*, 2022.
- Ibrahim, Fahmi Alfin. "Pengaruh Kompetensi Guru Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Dan Motivasi Mengajar Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Negeri Wilayah Kecamatan Cilandak." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.

- Irawan, Hendra. "Inovasi Pendidikan Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19." Ombudsman. Accessed December 2, 2023. <https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel--inovasi-pendidikan-sebagai-antisipasi-penyebaran-covid-19>.
- Iswandari, Rina, and Nur Faidati. "PPPK Sebagai Solusi Pemenuhan Kebutuhan SDM Profesional Dalam Birokrasi." *JSPG: Journal of Social Politics and Governance* 3, no. 2 (2021): 54–72.
- Khanifatul Azizah, and Muhammad Ali Fuadi. "Profesionalisme Guru Dalam Islam: Kajian Konseptual Hadits Tarbawi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021): 73–87.
- Kirom, Cihwanul. "Etos Kerja Dalam Islam." *TAWAZUN: Journal of Sharia Economic Law* 1, no. 1 (2018): 57.
- M. Nur Rohim. "Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan PTK Di SD Nurul Hikmah Sidoarjo." *Al Murabbi* 4, no. 2 (2019): 289–302.
- Malang, Pemerintah Kota. "Sejarah Kota Malang." malangkota.go.id, 2024. <https://malangkota.go.id/sekilas-malang/>.
- Malangkota.go.id. "Profil Kecamatan Lowokwaru Kota Malang." Malangkota.Go.Id, 2021. <https://keclowokwaru.malangkota.go.id/gambaran-umum/>.
- Megi, Rivo. "Pengaruh Profesionalisme Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 140 Seluma." IAIN Bengkulu, 2019.
- Merdja, Juwita, and Stefania Seto. "Pengaruh Pemberian Gaji Terhadap Motivasi Kerja Dan Profesionalisme Guru Honor." *Pedagogika* 11, no. 1 (2020): 42–48.
- Muhaimin, Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020.
- Nabhani, Irfan, Mikail Omar Nabhani, and Liani Asmarani Fitri. "Analisis Kondisi Keuangan Guru Honorer Di Jawa Barat Dan Implikasinya Pada Penggunaan Pinjaman Online." *Jurnal Algoritma* 21, no. 1 (2024): 269–77. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.21-1.1630>.
- Nasrun, Ade. "Hubungan Antara Etos Kerja Dan Sikap Amanah Dengan Kinerja Guru Pada SMA Islam Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar." Universitas Indonesia, 2011.
- Nata, Abudin. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.
- Ningsih, Tutuk. "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24, no. 2 (2019): 220–31.

- Niramis, Rangsang, Maitree Anuntakosol, Veera Buranakitjaroen, Sukawat Watanatittan, and Tongkao Rattanasuwan. "Meconium Peritonitis." *Journal of the Medical Association of Thailand* 4, no. 5 (2022): 1–3.
- Nitisemito, Alek. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2023.
- Nugroho, Anang Amiruddin, Yuzarion Yuzarion, and Nurul Hidayah. "Hubungan Orientasi Masa Depan Dan Dukungan Sosial Guru Dengan Self Regulated Learning Siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 5177–85.
- Pangestuti, Tita, Tri, Antika, Ratna Wulandari, Miftahul Jannah, Enggal, and Farid Setiawan. "Permasalahan Guru Honorer Terkait Kebijakan Penghentian Reskrutmen Guru PNS Menjadi PPPK." *JIP: Jurnal Inovasi Pendidikan* 2, no. 4 (2021): 1134–38.
- Purnawan, Muh Safri, Hasan Aedy, and David CE Lisapaly. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Di Kabupaten Kolaka Timur." *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 1, no. 2 (2023): 137–48.
- Purwanto, Agus. *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*. Jakarta: PT. Gramedia, 2022.
- Ramadhan, Gapuri. "Analisis Hubungan Profesionalisme Kerja Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Banjarmasin." *Jurnal Administrasi Publik* 1, no. 15 (2018): 1–9.
- Rofiki, Moh. "Urgensi Supervisi Akademik Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Industri 4.0." *Indonesian Journal of Basic Education* 2, no. 3 (2019): 502–14.
- Sari, Meita Sekar, and Muhammad Zefri. "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura." *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 311.
- Sari, Mutia, Habibur Rachman, Noni Juli Astuti, Muhammad Win Afgani, and Rusdy Abdullah Siroj. "Explanatory Survey Dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 10–16.
- Sawi, Ana, Maria, Clarisa, Dhiu, Agustinus Hedewata, and Juliana Nubatonis, Orpa. "Tinjauan Yuridis Pemutusan Kontrak Secara Sepihak Oleh Bupati Nagekeo Terhadap Tenaga Harian Lepas (THL) Di Kabupaten Nagekeo." *Jurnal Hukum, Politik Dan Ilmu Sosial (JHPIS)* 3, no. 3 (2024): 264–78.
- Siregar, Hilda Darmaini, and Zainal Efendi Hasibuan. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsinya." *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5 (2024): 132–33.
- Sulistiani, Irma, and Nursiwi Nugraheni. "Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 4 (2023): 1261–68.
- Sulistiyowati, WiwikAmin, Nur, Fadilah, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin

- Abunawas. "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian." *Jurnal Pilar* 14, no. 1 (2023): 15–31.
- Sumarno, Sumarno. "Profesionalisme Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Online Kopertais Wilayah IV* 5, no. 1 (2019).
- Syafiyatul, Mafruhah, Ika Ratih Sulistiani, and Fita Mustafida. "Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di SMAI Almaarif Singosari." *Vicratina* 4, no. 1 (2019): 65–71.
- Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy Arifmiboy, and Arman Husni. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 72–77.
- Tasmara, Toto. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1995.
- Tessalonika, Tessalonika. "Pengaruh Kebijakan Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Terhadap Kesejahteraan Guru (Studi Pada Guru PPPK Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Di Kota Administrasi Jakarta Timur." Universitas Brawijaya, 2023.
- Undang-Undang. "Undang-Undang Nomor 5 Tentang Aparatur Sipil Negara," 2014.
- Yuliani, Wiwin, and Ecep Supriatna. *Metode Penelitian Bagi Pemula*. Widina Bhakti Persada Bandung, 2023.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survey atau Pra-Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitkuin-malang.ac.id>, email : fitkuin_malang.ac.id

Nomor : 2898/Un.03.1/TL.00.1/08/2024 05 September 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Kepala Kementerian Agama Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rizki Wijayanti
NIM : 200101110095
Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025
Judul Proposal : Pengaruh Kebijakan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Terhadap Profesionalisme dan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an Denan,
Bakal Denan Bidang Akaddemik

Muhammad Walid, MA
18730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://iitk.uin-malang.ac.id> email : iitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 3051/Un.03.1/TL.00.1/09/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

24 September 2024

Kepada

Yth. Kepala Kementerian Agama Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rizki Wijayanti
NIM : 200101110095
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025
Judul Skripsi : Pengaruh Kebijakan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Terhadap Profesionalisme dan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang
Lama Penelitian : September 2024 sampai dengan November 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Kemenag



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG

Jalan Raden Panji Suroso Nomor 2 Malang 65126

Telepon (0341) 491605

Website: kemenag.malangkota.go.id ; E-mail: kotamalang@kemenag.go.id

Nomor : B- 2404 / Kk.13.25.07/ TL.00/10/2024 10 Oktober 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Balasan Izin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Berdasarkan surat Nomor : B- 3051/Un.03.1/TL.01/09/2024, tanggal 24 September 2024, tentang permohonan izin penelitian yang di lakukan oleh :

Nama : RIZKI WIJAYANTI
NIM : 200101110095
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Pengaruh Kebijakan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Terhadap Profesioanalisme dan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Demikian surat balasann ini, dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala,



Achmad Shampton



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : Q2B1sy

Lampiran 4 Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
Sertifikat Bebas Plagiasi	
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024	
diberikan kepada:	
Nama	: Rizki Wijayanti
NIM	: 200101110095
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: PENGARUH KEBIJAKAN PEGAWAI PEMERINTAH DENGAN PERJANJIAN KERJA (PPPK) TERHADAP PROFESIONALISME DAN ETOS KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,	
Malang, 12 November 2024	
Kepala,	
 	
Beny Afwadzi	
	

Lampiran 5 Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110095
Nama : RIZKI WUJAYANTI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Pengaruh Kebijakan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Terhadap Profesionalisme dan Etos Kerja Guru PAI di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	06 November 2023	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Penyampaian outline judul proposal, kerangka, dan penyampaian BAB I	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	13 November 2023	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Koreksi BAB I penambahan footnote/sitasi, koreksi EYD, typografi yang sesuai dengan ketentuan pedoman	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	20 November 2023	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Koreksi BAB II penyesuaian EYD dan pedoman penulisan, penambahan ayat al-quran beserta terjemahan, penambahan sitasi/footnote	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	27 November 2023	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Progres Revisi BAB II dan BAB III penambahan referensi, ketepatan metode, kesesuaian EYD dan pedoman penulisan	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	04 Desember 2023	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Progres dan Koreksi BAB I hingga III secara keseluruhan, koreksi typografi, kesesuaian dengan judul, dan konsultasi seminar proposal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	02 September 2024	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Koreksi revisi proposal dan penyusunan angket serta penentuan kriteria responden yang diperlukan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	09 September 2024	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Revisi item pernyataan kuisioner termasuk penambahan dan pengurangan pernyataan yang disesuaikan. Revisi kriteria responden.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	16 September 2024	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Koreksi kuisioner keseluruhan dan konsultasi uji coba angket	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	07 Oktober 2024	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Koreksi hasil uji coba angket beserta validitas dan reliabilitas. Memperbaiki profil atau pernyataan yang dinilai tidak perlu.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	08 Oktober 2024	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Mulai menyebar kuisioner dan menyusun pertanyaan wawancara seputar penelitian.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	25 Oktober 2024	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Koreksi hasil olah data (normalitas, linieritas, heteroskedastisitas, dan hipotesis)	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	28 Oktober 2024	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Koreksi Analisis data beserta pembahasan dan penutup. Pengecekan kelengkapan draft.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	31 Oktober 2024	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Koreksi terakhir keseluruhan draft skripsi (cover, lembar-lembar yang diperlukan, kata pengantar, persembahan, daftar isi, daftar tabel, abstrak, lampiran, dll)	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 6 Kuisisioner Penelitian

Kisi Kisi Kuesioner

A. PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

No	INDIKATOR	No item
1	Kemampuan guru mengelola pembelajaran	1-13
2	Keahlian dan pengetahuan	14-20
3	Kepribadian dan tingkah laku	21-25
4	Keterampilan dan kreativitas	26-29

B. ETOS KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

NO	INDIKATOR	NO ITEM
1	Kerja keras	1-4
2	Ulet dan sabar	5-9
3	Teliti dan tekun	10-12
4	Menjadi teladan yang baik	13-17
5	Rasional	18-19
6	Bertanggung jawab.	20-22

Kuesioner Penelitian

Pengaruh Kebijakan Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja (Pppk) Terhadap Profesionalisme Dan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Assalamualaikum Wr,Wb

Terlebih dahulu penulis mendoakan semoga Bapak/ibu dalam keadaan sehat wal afiat, pada kesempatan ini saya meminta bantuan pengisian kuesioner yang bertujuan untuk memperoleh data dalam rangka penelitian terkait Profesionalisme dan etos kerja. Jawaban Bapak/ibu sebagaimana mestinya, sangat diharapkan untuk keberhasilan penelitian ini.

Petunjuk pengisian

1. Angket ini semata-mata hanya untuk penelitian, tolong diisi dengan sejujurnya
2. Beri tanda Chek List (✓) pada salah satu jawaban alternatif jawaban yang paling sesuai dengan kriteria jawaban:

Sangat Setuju (SS)

- Setuju (S)
 Kurang Setuju (KS)
 Tidak Setuju (TS)
 Sangat Tidak Setuju (STS)

3. Contoh pengisian angket

No	PERTANYAAN	SS	S	KS	TS	ST
1	Saya mendukung kebijakan pemerintah yang mendukung guru			√		

A. PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

No	PERTANYAAN	SS	S	KS	TS	STS
	Kemampuan guru mengelola pembelajaran					
1	Kemampuan guru pembelajaran PAI membuat rencana program pembelajaran meningkat dengan adanya Kebijakan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)					
2	Saya merancang pembelajaran yang menarik sesuai Kebijakan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)					
3	Saya melakukan pekerjaan dengan integritas dan kejujuran sebagai ibadah sesuai Kebijakan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)					
4	Saya menyediakan waktu untuk mengadakan refleksi dan koreksi terhadap pelajaran yang telah diajarkan pada siswa sesuai Kebijakan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)					
5	Kebijakan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) mengarahkan saya beradaptasi dengan perubahan dan mencari inovasi dalam pembelajaran PAI					
6	Saya memilih model, strategi dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik					
7	Saya terus menerus mengembangkan diri dengan meningkatkan penguasaan pengetahuan mengikuti perkembangan zaman					
8	Saya berusaha lebih baik dari prestasi atau kualitas pekerjaan sebelumnya.					
9	Saya menguasai pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pembelajaran PAI					

10	Saya memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep keilmuan dalam proses belajar mengajar					
11	Saya berusaha untuk mencari tahu mengenai kurikulum baru pembelajaran PAI					
12	Saya mampu mengelola pelajaran PAI dengan baik, hingga siswa dapat menjalani pelajaran tanpa suatu hambatan apapun.					
13	Saya memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar pembelajaran PAI					
	Keahlian dan pengetahuan					
14	Saya memahami materi pembelajaran PAI yang diajarkan					
15	Saya menjelaskan pelajaran dengan baik dengan bahasa yang mudah dimengerti siswa					
16	Saya menguasai disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pembelajaran PAI					
17	Saya menguasai pengetahuan tentang karakteristik siswa					
18	Saya menguasai materi dan sekaligus metode penelitiannya sesuai dengan kedalaman materi pembelajaran PAI yang diajarkan					
19	Saya menguasai prinsip-prinsip teknologi pembelajaran PAI					
20	Saya menguasai teknik penilaian guna kelancaran proses pembelajaran PAI					
	Kepribadian dan tingkah laku					
21	Saya berusaha menjadi teladan yang baik bagi peserta didik pembelajaran PAI					
22	Saya menjaga amanah atas apa yang diembankan dalam membangkitkan minat siswa					
23	Saya senantiasa mengevaluasi diri siswa yang belum mengerti dalam belajar					
24	Saya memiliki kepribadian yang baik, perilaku akhlak dan tidak ketinggalan agama					
25	Saya memiliki komitmen untuk berbuat yang terbaik, apalagi untuk kepentingan umat					
	Keterampilan dan kreativitas					
26	Saya menguasai kelas dengan baik ketika menyampaikan pembelajaran PAI					
27	Saya memberikan reward bagi siswa yang berprestasi dan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib					
28	Saya mewujudkan rasa tanggung jawab yang benar untuk menghasilkan karya atau produk berkualitas dengan sengaja dan direncanakan					

29	Saya menguasai langkah penelitian untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi					
----	--	--	--	--	--	--

B. ETOS KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

No	PERTANYAAN	SS	S	KS	TS	STS
	Kerja keras					
1	Saya bekerja dengan tulus dan penuh syukur dalam melaksanakan pembelajaran PAI					
2	Saya melaksanakan tugas dengan benar dan penuh tanggung jawab.					
3	Saya melakukan pekerjaan dengan penuh integritas.					
4	Saya bekerja dengan penuh semangat pada pembelajaran PAI					
	Ulet dan sabar					
5	Saya mengarahkan diri pada tujuan agung Sang Pencipta dalam pengabdian					
6	Dengan bekerja saya memperoleh kesenangan dan kegairahan kerja, daya cipta, kreasi baru, dan gagasan inovatif.					
7	Saya memiliki keteguhan, kesabaran, serta keuletan, sehingga menghasilkan sesuatu yang optimal pada pembelajaran PAI					
8	Mengajar pembelajaran PAI membangkitkan harga diri sehingga harus dilakukan dengan tekun dan penuh keunggulan					
9	Saya bekerja untuk melayani sehingga harus bekerja dengan sempurna dan penuh kerendahan hati.					
	Teliti dan tekun					
10	Saya menguasai materi pembelajaran PAI dan memperhatikan detail kedalaman materi yang diajarkan					
11	Saya menumbuhkan kreativitas untuk melakukan berbagai macam inovasi bermanfaat					
12	Saya berusaha tekun untuk menambah berbagai ilmu pengetahuan agar menjadi guru kreatif dan inovatif					
	Menjadi teladan yang baik					
13	Saya berusaha menjadi teladan yang baik bagi peserta didik pembelajaran PAI					

14	Saya memiliki kejujuran dan melandasi ucapan, keyakinan, perbuatan berdasarkan ajaran Islam					
15	Saya konsisten dalam iman dan nilai-nilai yang baik meskipun menghadapi berbagai godaan dan tantangan					
16	Saya mengerti, memahami, dan menghayati secara mendalam segala hal yang menjadi tugas dan kewajiban					
17	Saya memberikan contoh kepada siswa untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan ajaran Islam dalam kehidupan kita sehari-hari.					
	Rasional					
18	Saya memimikirkan jalan keluar yang sesuai dalam menyelesaikan masalah pembelajaran					
19	Saya meyakini semua yang terjadi atas kehendak Allah dan apa yang Allah kehendaki akan terealisasi					
	Bertanggung jawab.					
20	Saya memiliki kekuatan mental, kekuatan jiwa yang mampu mengarahkan diri menjadi lebih baik					
21	Saya adalah seorang muslim dituntut menjadi orang yang bertakwa dan amanah untuk menghasilkan yang terbaik					
22	Saya memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan setiap tugas dan kewajiban pembelajaran PAI					

C. Kebijakan Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian (PPPK)

No.	PERTANYAAN	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya memahami dengan baik kebijakan PPPK yang diterapkan oleh pemerintah.					
2.	Saya merasa mendapat informasi yang cukup terkait dengan kebijakan PPPK di tempat saya bekerja.					
3.	Kebijakan PPPK telah memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan finansial saya sebagai guru.					
4.	Dengan adanya kebijakan PPPK, saya merasa kesejahteraan saya sebagai guru meningkat.					
5.	Kebijakan PPPK telah memperbaiki kondisi kerja saya di sekolah.					

6.	Beban kerja saya menjadi lebih terstruktur dengan adanya kebijakan PPPK.					
7.	Kebijakan PPPK memberikan saya rasa aman dan stabilitas dalam pekerjaan sebagai guru.					
8.	Kebijakan PPPK membantu memperjelas jenjang karier saya sebagai guru.					
9.	Kebijakan PPPK mendorong saya untuk terus meningkatkan profesionalisme dalam mengajar.					
10.	Kebijakan PPPK membantu saya dalam mengembangkan kompetensi sebagai guru.					
11.	Kebijakan PPPK memotivasi saya untuk lebih berdedikasi dalam melaksanakan tugas sebagai guru.					
12.	Dengan kebijakan PPPK, etos kerja saya menjadi lebih baik dalam hal disiplin dan tanggung jawab.					
13.	Saya merasa kebijakan PPPK memberikan pemahaman yang jelas mengenai hak dan kewajiban saya sebagai guru.					
14.	Sosialisasi terkait kebijakan PPPK dilakukan secara memadai dan transparan di lingkungan kerja saya.					
15.	Kebijakan PPPK meningkatkan kesejahteraan non-finansial saya, seperti rasa dihargai dan kepercayaan diri sebagai guru.					
16.	Kebijakan PPPK membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih suportif dan kondusif bagi guru.					
17.	Kebijakan PPPK membuka lebih banyak kesempatan bagi saya untuk mengikuti pelatihan atau pengembangan profesional.					
18.	Saya merasa kebijakan PPPK memfasilitasi pengembangan karier saya sebagai guru melalui program-program peningkatan kompetensi.					
19.	Kebijakan PPPK memperbaiki hubungan kerja antara saya dengan pihak sekolah dan rekan sejawat.					
20.	Saya merasa lebih termotivasi untuk berkolaborasi dengan rekan guru lainnya setelah kebijakan PPPK diterapkan.					
21.	Kebijakan PPPK memberikan kepastian karier jangka panjang yang lebih baik dibandingkan status guru honorer.					

22.	Dengan adanya kebijakan PPPK, saya merasa masa depan karier saya lebih terjamin.					
-----	--	--	--	--	--	--

Lampiran 7 Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara 1

Narasumber = Bapak Zainul Qudsi

Hari Tanggal = Rabu/23 Oktober 2024

Waktu = 10.50 WIB

Metode = Semi Terstruktur

Tempat = Aula SDN 1 Dinoyo

Topik = Pengalaman, Kesan, dan Pesan terhadap Kebijakan PPPK

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kategori	Coding
1	Awal mengetahui adanya kebijakan PPPK, apa yang anda rasakan?	Senang dengan adanya PPPK, berharap menjadi ASN meski ada kendala sebelumnya.	Perasaan Awal	Senang, Harapan jadi ASN, Kendala sebelumnya
2	Jika anda melaksanakan PPG, berapa lama anda menunggu pendaftaran PPG?	Mulai mengajar 2011, resmi sebagai guru agama 2012, tes PPPK 2023, pengangkatan 2024, proses cukup lama.	Proses dan Waktu	Proses lama, Mengajar sejak 2011, Tes 2023, Pengangkatan 2024
3	Berapa lama anda menunggu pendaftaran PPPK sejak dinyatakan lulus PPG?	Mengikuti PPG bersamaan dengan seleksi PPPK, selesai setelah lolos PPPK.	Proses dan Waktu	PPG bersamaan seleksi PPPK, Lolos PPPK, PPG selesai
4	Dari mana anda mendapatkan informasi rekrutmen PPPK?	Mendapatkan info dari teman sejawat di instansi dan komunitas, informasi cukup mudah.	Sumber Informasi	Info dari sejawat, Komunitas, Informasi mudah diperoleh
5	Jalur apa yang digunakan untuk mendaftar PPPK?	Jalur reguler.	Jalur Pendaftaran	Jalur reguler

6	Apakah pertama kali mengikuti pendaftaran PPPK menemui kendala?	Ada sedikit kendala, namun terbantu dengan pengalaman di PPG karena soal seleksi mirip.	Kendala Pendaftaran	Kendala kecil, Terbantu oleh PPG, Soal seleksi mirip
7	Apa perbedaan signifikan yang dirasakan dari honorer menjadi PPPK?	Sosial: pandangan masyarakat lebih menghargai; Kesejahteraan: gaji ASN lebih baik daripada honorer.	Perbedaan Status	Pandangan masyarakat, Penghargaan lebih, Kesejahteraan meningkat, Gaji lebih baik
8	Apakah kebijakan PPPK tersebut menurut anda sudah tepat sasaran?	Ya, kebijakan membantu guru honorer agar tidak mencari penghasilan tambahan dan bisa fokus menghidupi keluarga.	Efektivitas Kebijakan	Kebijakan tepat sasaran, Mengurangi beban ekonomi, Fokus keluarga
9	Apakah kebijakan tersebut bisa meningkatkan profesionalisme dan etos kerja anda sebagai guru PAI?	Ya, kesejahteraan ekonomi meningkatkan fokus dan profesionalisme dalam mengajar.	Pengaruh ke Profesionalisme	Profesionalisme meningkat, Ekonomi sejahtera, Fokus mengajar tanpa beban ekonomi
10	Apa harapan kedepan untuk Pemerintah terkait kebijakan bagi guru terkhusus Pendidikan Agama Islam?	Harapan untuk rekrutmen berlanjut, pelatihan PPG yang relevan, dan peningkatan kesiapan guru dalam menghadapi zaman.	Harapan dan Saran	Rekrutmen berkelanjutan, Pelatihan PPG, Kesiapan guru menghadapi perubahan zaman

Transkrip Wawancara 2

Narasumber = Ibu Anita Juniarti

Hari Tanggal = Rabu / 23 Oktober 2024

Waktu = 11.30 WIB

Metode = Semi terstruktur

Tempat = Ruang Tata Usaha SMPN 18 Kota Malang

Topik = Pengalaman, Kesan, dan Pesan terhadap Kebijakan PPPK

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kategori	Coding
1	Bagaimana perasaan Anda tentang kebijakan PPPK?	Alhamdulillah senang, dari honorer yang sebelumnya tidak ada rekrutmen PNS akhirnya ada kebijakan PPPK yang setara dengan PNS.	Perasaan Awal	Senang, Kesetaraan dengan PNS, Harapan dari honorer
2	Apa urutan antara PPPK dan PPG yang Anda ikuti?	PPPK terlebih dahulu, lalu PPG.	Urutan Pendaftaran	PPPK dahulu, PPG kemudian
3	Berapa lama Anda menunggu sejak pertama kali mengajar hingga mengikuti PPG?	Mengajar sejak 2017, Pretest PPG sekitar 2021/2022, mengikuti PPG daljab di 2023, menunggu sekitar 6 tahun.	Proses dan Waktu	Mengajar sejak 2017, Pretest PPG 2021/2022, PPG 2023, Menunggu 6 tahun
4	Berapa lama Anda menunggu antara PPPK dan PPG?	PPPK angkatan 2022, PPG angkatan 2023.	Proses dan Waktu	PPPK 2022, PPG 2023
5	Dari mana Anda mendapatkan informasi rekrutmen PPPK?	Dari teman melalui grup WA, kemudian memastikan lewat web resmi atau media sosial lain, informasi mudah diakses.	Sumber Informasi	Info dari grup WA, Verifikasi di web resmi, Akses mudah

6	Jalur apa yang digunakan untuk mendaftar PPPK?	Jalur reguler/biasa.	Jalur Pendaftaran	Jalur reguler
7	Apakah ada kesulitan saat pertama kali mengikuti pendaftaran PPPK?	Tidak ada kesulitan berarti, hanya masalah teknis.	Kendala Pendaftaran	Kesulitan teknis kecil, Tidak ada kendala berarti
8	Apa perbedaan yang Anda rasakan dari honorer menjadi PPPK?	Kesejahteraan lebih baik, tetapi jam kerja dan kualitas kerja tetap sama.	Perbedaan Status	Kesejahteraan meningkat, Jam kerja sama, Kualitas kerja sama
9	Apakah menurut Anda kebijakan PPPK sudah adil?	Beberapa hal kurang adil, misalnya masa kerja. Guru senior masih kalah dari lulusan PPG baru.	Keadilan Kebijakan	Keadilan masa kerja, Guru senior kalah dari lulusan baru, Kesenjangan berdasarkan pengalaman
10	Apakah kebijakan tersebut meningkatkan profesionalisme atau semangat kerja Anda?	Secara keseluruhan sama saja, hanya sedikit meningkat karena kesejahteraan terjamin.	Pengaruh ke Profesionalisme	Kesejahteraan meningkatkan semangat, Semangat kerja sama
11	Apa harapan Anda untuk pemerintah terkait kebijakan PPPK?	Harapan agar tepat sasaran dan adil, memperhatikan beban kerja, melihat situasi lapangan agar tidak menimbulkan kesenjangan.	Harapan dan Saran	Tepat sasaran, Keadilan dalam kebijakan, Memperhatikan lapangan, Menghindari kesenjangan

Transkrip Wawancara 3

Narasumber = Bapak Andrik Fiyono

Hari Tanggal = Kamis/24 Oktober 2024

Waktu = 13.30 WIB

Metode = Semi terstruktur

Tempat = Laboratorium Nautika SMKN 13 Kota Malang

Topik = Pengalaman, Kesan, dan Pesan terhadap Kebijakan PPPK

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kategori	Coding
1	Bagaimana perasaan Anda tentang kebijakan PPPK?	Sangat senang, pemerintah memberikan apresiasi kepada guru honorer yang belum bisa jadi PNS, terutama di sekolah negeri.	Perasaan Awal	Senang, Apresiasi untuk guru honorer, Kebijakan menyegarkan
2	Apa urutan antara PPPK dan PPG yang Anda ikuti?	PPG dilakukan setelah diterima PPPK. Proses rekan-rekan berbeda-beda.	Urutan Pendaftaran	PPG setelah PPPK, Proses berbeda antara rekan
3	Berapa lama Anda menunggu sejak pertama kali mengajar hingga menjadi PPPK?	Mengajar sejak 2014, gagal tes PNS hingga usia maksimal, kemudian diterima PPPK tahun 2022.	Proses dan Waktu	Mengajar sejak 2014, Gagal tes PNS, PPPK tahun 2022
4	Berapa lama Anda menunggu antara PPPK dan PPG?	PPG dilakukan setelah diterima PPPK.	Proses dan Waktu	PPG setelah PPPK

5	Dari mana Anda mendapatkan informasi rekrutmen PPPK?	Informasi dari media sosial, terutama bidang pendidikan, sangat mudah diakses dan sudah jadi rahasia umum untuk guru honorer.	Sumber Informasi	Media sosial, Informasi mudah diakses, Rahasia umum
6	Jalur apa yang digunakan untuk mendaftar PPPK?	Mengikuti tahap 1 yang dikhususkan untuk guru honorer di sekolah negeri.	Jalur Pendaftaran	Tahap 1, Khusus guru honorer sekolah negeri
7	Apakah ada kesulitan saat pertama kali mengikuti pendaftaran PPPK?	Secara teknis tidak ada kendala, diterima dengan mudah.	Kendala Pendaftaran	Tanpa kendala teknis, Diterima dengan mudah
8	Apa perbedaan yang Anda rasakan dari honorer menjadi PPPK?	Kesejahteraan sangat terasa, gaji lebih dari cukup, berbeda dari gaji honorer yang terbatas oleh instansi masing-masing.	Perbedaan Status	Kesejahteraan meningkat, Gaji lebih dari cukup, Penghargaan terhadap pengabdian
9	Apakah menurut Anda kebijakan PPPK sudah adil?	Kebijakan tepat sasaran dan bagus, harapan agar merata untuk seluruh guru honorer.	Efektivitas Kebijakan	Tepat sasaran, Harapan merata untuk guru honorer

10	Apakah kebijakan tersebut meningkatkan profesionalisme atau semangat kerja Anda?	Kebijakan mendorong profesionalisme, karena ada kontrak kerja dengan risiko pemutusan kontrak jika kinerja tidak sesuai.	Pengaruh ke Profesionalisme	Profesionalisme meningkat, Risiko pemutusan kontrak, Tuntutan kinerja
11	Apa harapan Anda untuk pemerintah terkait kebijakan PPPK?	Harapan agar kemenag dan kemendikbud sinkron untuk memudahkan pengangkatan guru honorer menjadi PPPK.	Harapan dan Saran	Sinkronisasi kemenag dan kemendikbud, Pengangkatan guru honorer

Lampiran 8 Lampiran Distribusi Guru PAI berstatus PPPK

No.	Kelurahan	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Instansi
1	Merjosari	M. Iqbal Dayyani	L	SD N MERJOSARI 05 KOTA MALANG
2		Andrik Fiyono	L	SMK N 13 KOTA MALANG
3	Tlogomas	Ahmad Nailu Minhajil Qowim	L	SD N TLOGOMAS 02 KOTA MALANG
4		Asmaul Usnah	P	SD N TLOGOMAS 02 KOTA MALANG
5	Dinoyo	Akfian Arif Rahman	L	SD N DINOYO 02 KOTA MALANG
6		Zainul Qudsi	L	SD N DINOYO 01 KOTA MALANG
7		Lutfia Anggraenie	P	SD N DINOYO 03 KOTA MALANG
8		Roychanatun Nadhiroh	P	SD N DINOYO 02 KOTA MALANG
9		Ning Ayik Fauziyah Kusuma Hadi	P	SD N DINOYO 04 KOTA MALANG
10		Muh. Zuhri Mubarak	L	SD N DINOYO 02 KOTA MALANG
11		Achmad Ma'ruf Fitroni	L	SMP N 13 KOTA MALANG
12		Moch. Wildan	L	SMP N 13 KOTA MALANG
13	Sumbersari	Miftahul Jannah	P	SD N SUMBERSARI 03 KOTA MALANG
14		Faizatul Rodiyah	P	SD N SUMBERSARI 01 KOTA MALANG
15		Hanif Faisal Abda'i	L	SMP N 04 KOTA MALANG
16		Rohimah	P	SMA N 08 KOTA MALANG
17	Ketawanggede	Binti Nurhamidah	P	SD N KETAWANGGEDE KOTA MALANG
18		Muhammad Maftukh	L	SD N KETAWANGGEDE KOTA MALANG
19		Mira Rizkyah	P	SD N KETAWANGGEDE KOTA MALANG
20	Jatimulyo	Ahmad Mushawwir Ramadhan	L	SD N JATIMULYO 04 KOTA MALANG
21		Deajeng Putri Devi	P	SD N JATIMULYO 01 KOTA MALANG
22	Tunjungsekar	Muhammad Farchan Farisi	L	SD N TUNJUNGSEKAR 03 KOTA MALANG
23		Hadiatul Mufidah	P	SD N TUNJUNGSEKAR 01 KOTA MALANG
24		Mukhlissidin	L	SMP N 11 KOTA MALANG
25	Mojolangu	A. Latief Himawan Ansor	L	SD N MOJOLANGU 01 KOTA MALANG
26		Anita Juniarti	P	SMP N 18 KOTA MALANG
27	Tulusrejo	Ilman Aji Nur Hamzah	L	SD N TULUSREJO 04 KOTA MALANG
28		Dzulfikar Maulana Dzustian	L	SD N TULUSREJO 01 KOTA MALANG
29		Ummariyah	P	SMA N 07 KOTA MALANG
30	Lowokwaru	Bambang Susilo	L	SD N LOWOKWARU 03 KOTA MALANG
31		Mokhammad Nurul Huda	L	SD N LOWOKWARU 04 KOTA MALANG
32		Ahmad Zai'muddin	L	SD N LOWOKWARU 01 KOTA MALANG
33		Asrori	L	SD N LOWOKWARU 02 KOTA MALANG
34		Sri Devi Yulianita	P	SD N LOWOKWARU 05 KOTA MALANG
35		Erwin Pradana	L	SD N LOWOKWARU 04 KOTA MALANG
36		Muhammad Hasyim Asyari	L	SD N LOWOKWARU 03 KOTA MALANG
37	Tasikmadu	Lailatul Azizah	P	SD N TASIKMADU 01 KOTA MALANG
38		Nadia Mahmudah	P	SD N TASIKMADU 01 KOTA MALANG

Lampiran 9 Dokumentasi Wawancara



BIOGRAFI PENULIS



Rizki Wijayanti adalah seorang mahasiswi yang tengah menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, dengan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Lahir pada tanggal 17 Januari 2002 di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, Rizki tumbuh di sebuah desa yang sederhana namun kaya akan tradisi dan nilai-nilai budaya. Tepatnya, ia berasal dari Dusun Tapen, RT 17 RW 05, Desa Polosiri, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang. Meskipun berasal dari desa yang tidak terlalu dikenal, Rizki memiliki ambisi dan cita-cita yang tinggi, yang membawanya jauh melampaui batas-batas desanya untuk menuntut ilmu di UIN Malang.

Sejauh ini beliau memiliki pengalaman belajar yang luar biasa. Beliau pernah menempuh pendidikan di TK Fajar Ngajaran Tuntang kemudian melanjutkan ke SD Negeri Ngajaran 03 lalu jenjang selanjutnya di SMP N 01 Tuntang. Setelah menyelesaikan studi di SMP, Beliau memantapkan diri untuk masuk pondok pesantren yaitu di Ponpes Mojosari Loceret Nganjuk, salah satu pondok pesantren tertua di Jawa Timur yang usianya kini lebih dari 3 abad. Selain menuntut ilmu di pondok pesantren, beliau juga menempuh pendidikan formal di SMK Al-Basthomi Loceret dengan memilih jurusan multimedia. Sejak di bangku SMP beliau sudah tertarik pada bidang seni, terutama musik dan sastra. Ia aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan musik dan sastra, serta sering kali tampil dalam berbagai acara sekolah. Selain itu, Beliau juga dikenal sebagai sosok yang tekun dalam belajar, terutama dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan agama dan broadcasting untuk kejuruannya.

Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, Beliau memutuskan untuk melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Ia diterima di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan memilih untuk mengikuti program kelas internasional sejak semester kedua. Program ini merupakan pilihan yang tidak mudah, mengingat tantangan besar yang dihadapi oleh mahasiswa yang terlibat dalam kelas internasional, baik dalam segi bahasa, kurikulum, maupun beban studi yang lebih berat. Namun, dengan tekad yang kuat dan dukungan dari keluarga serta teman-temannya, Beliau berhasil menjalani perkuliahan dengan baik dan menunjukkan prestasi akademik yang memuaskan.

Beliau dikenal aktif dalam berbagai kegiatan organisasi di kampus. Ia terlibat dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Resimen Mahasiswa (Menwa) yang merupakan salah satu organisasi yang mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan, kepemimpinan, dan bela negara. Dalam organisasi ini, Rizki tidak hanya berperan sebagai anggota aktif, tetapi juga sering terlibat dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan yang berhubungan dengan kegiatan sosial dan pengabdian kepada masyarakat. Ia menganggap kegiatan di Menwa sebagai sarana untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan dan keterampilan interpersonal yang penting untuk masa depannya. Selain di Menwa, Beliau juga terlibat dalam UKM Unit Olahraga di kampus. Sejak SD Beliau tertarik dengan olahraga catur, sehingga itulah alasan yang membuat Beliau masuk dan terlibat di UKM Unit Olahraga cabang catur.

Aktivitas Beliau di organisasi kampus menunjukkan bahwa ia bukan hanya seorang mahasiswa yang fokus pada akademik, tetapi juga seorang individu yang peduli pada pengembangan diri secara menyeluruh. Ia percaya bahwa organisasi dapat memberikan pengalaman berharga yang tidak dapat diperoleh di ruang kelas. Pengalaman di Menwa dan Unit Olahraga juga membantu Beliau mengasah keterampilan manajerial dan organisasi, yang kelak berguna dalam kariernya di masa depan.

Selain prestasi akademik dan aktivitas organisasi, Rizki memiliki ketertarikan mendalam dalam bidang seni, khususnya musik dan sastra. Sejak kecil, ia sudah mulai belajar bermain alat musik, terutama gamelan, organ, ukulele,

sopran, bass, dan gitar. Kecintaannya terhadap musik tidak hanya terbatas pada permainan alat musik, tetapi juga mencakup bidang vokal.

Selain musik, Beliau juga sangat mencintai dunia sastra. Ia gemar dengan dunia puisi dan peran. Sejak di bangku SD ia selalu menorehkan prestasi berkenaan dengan puisi atau macapat (puisi bahasa Jawa). Modal baik itulah yang Beliau bawa hingga ke perguruan tinggi. Terakhir Beliau menorehkan prestasi lomba cipta baca puisi bertaraf nasional dan menyabet juara 3.

Sebagai mahasiswi yang tengah menempuh pendidikan di bidang Pendidikan Agama Islam, Beliau memiliki cita-cita untuk berkontribusi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam mengembangkan pendidikan agama yang inklusif dan berbasis nilai-nilai luhur. Ia berharap dapat menjadi seorang pengajar atau pendidik yang tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga menanamkan karakter dan etika yang baik kepada generasi muda.